

**PENGARUH PENGEMBANGAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE
ROKOKO TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI
MENG GAMBAR BUSANA PESTA MALAM TEKNIK
KERING BAGI SISWA KELAS XI SMK
NEGERI PRINGKUKU PACITAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh

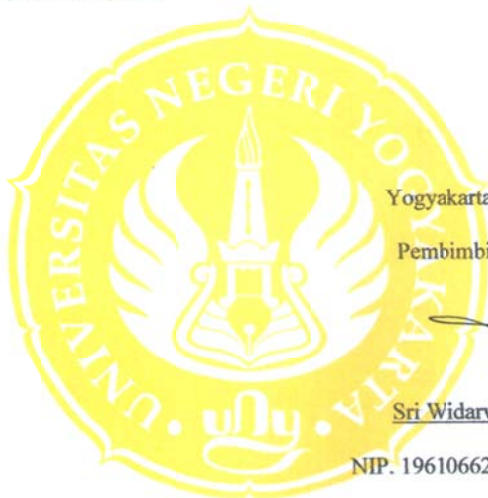
Dewi Handayani

NIM 10513242003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Terhadap Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan” yang disusun oleh Dewi Handayani, NIM 10513242003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing Skripsi

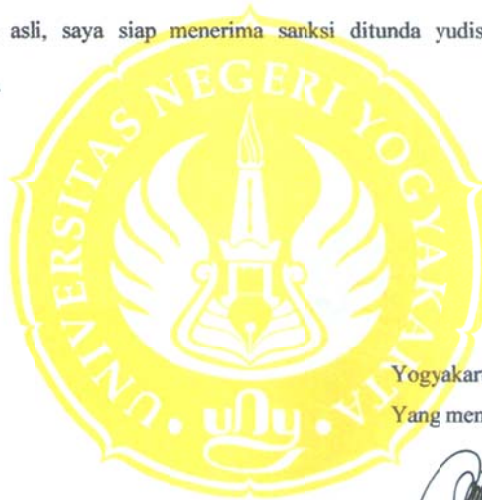
Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 196106622 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,

Dewi Handayani

NIM 10513242003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengembangan Sumber Ide Busana Periode Rokoko Terhadap Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan”** yang disusun oleh Dewi Handayani, NIM 10513242003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Widarwati, M. Pd	Ketua Penguji		15-7-2013
Noor Fitrihana, M. Eng	Sekretaris Penguji		15-7-2013
Triyanto, M. A	Penguji Utama		15-7-2013

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Teknik



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

*Tiada suatu musibah pun yang terjadi di muka bumi dan tiada pula yang menimpa diri kalian, melainkan semua telah tertulis di Lauh Mahfuch sebelum Kami menciptakan bumi dan diri kalian.
(Qs. Al-Hadiid (57):22)*

*Jika orang dapat empat hal, ia dapat kebaikan dunia akhirat:
Hati yang bersyukur, lidah yang berzikir, badan yang tabah pada cobaan,
dan pasangan yang setia menjaga dirinya dan hartanya.*

*Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia,
tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu
semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.
(Mahatma Gandhi)*

*Selalu yakin bahwa Allah memberikan apa yang kita butuhkan,
bukan yang kita inginkan. Dan semua itu akan indah pada waktu-Nya.*

*Jika engkau merasa sangat berkuasa untuk berbuat aniaya kepada hamba Allah,
ingatlah bahwa Allah lebih berkuasa membalasnya.*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini. Dengan rasa terima kasih pula kupersembahkan karya ini kepada:

- 1. Allah SWT yang Maha Besar, Mengetahui, Menyayangi, dan Mengasih, atas segala usaha hamba-nya yang selalu berubah menjadi lebih baik dan mengabulkan doa yang dipanjatkan.*
- 2. Ibu dan bapak yang begitu menyayangiku dan selalu memberikan doa dan kasih sayang di setiap langkahku.*
- 3. Yudi Handoko, you are really a brather n spirit in my life. Thanx 4 helping me to stay alive.*
- 4. Kakak iparku Mb Elly dan keponakanku Zahra Naila Handoko, aku sayang sama kalian.*
- 5. Semua keluarga besarku yang selalu mendukung dan menyayangiku.*
- 6. Someone yang selalu memberiku semangat dan tak lelah menasehatiku.*
- 7. Teman-temanku yang selalu memberi support selama skripsi.*
- 8. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.*

ABSTRAK

PENGARUH PENGEMBANGAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI MENG GAMBAR BUSANA PESTA MALAM TEKNIK KERING BAGI SISWA KELAS XI SMK NEGERI PRINGKUKU PACITAN

Oleh:
Dewi Handayani
10513242003

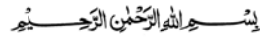
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Ketercapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* 2) Ketercapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*. 3) Ada pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap ketercapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering bagi siswa kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2013 di SMK Negeri Pringkuku Pacitan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Tata Busana sejumlah 46 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling* berupa *purposive sampling* dan diperoleh sampel 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, berupa tes pilihan ganda dan tes unjuk kerja. Instrumen yang telah disusun kemudian dicari validitasnya melalui rekomendasi ahli (*judgment expert*) yang dinyatakan layak digunakan sebagai penelitian. Uji reliabilitas untuk penilaian unjuk kerja menggunakan antar rater diperoleh $r = 0,812$, penilaian sikap dengan *Alpha Cronbach* pada taraf signifikansi 5% dengan hasil $r = 0,550$ dan untuk tes pilihan ganda menggunakan KR 20 diperoleh $r = 0,837$. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai 0,826. Uji homogenitas menggunakan uji F dan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,575. Analisis datanya menggunakan *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ketercapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* sebesar 4,3% atau 1 siswa yang memenuhi KKM dan 95,7% atau 22 siswa belum memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 78, nilai terendah 53, rata-rata 66,65. 2) Ketercapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* sebesar 100% seluruh siswanya sudah memenuhi nilai KKM dengan nilai tertinggi 92 nilai terendah 81 dan rata-rata 85,65. 3) Ada pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap ketercapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering bagi siswa kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan, ditunjukkan oleh hasil uji t sebesar $t = 13,115$ dengan $dk = 22$ dan $p = 0,000$, karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima sehingga ada pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Kata kunci: Pengembangan Sumber ide, *Rokoko*, Ketercapaian Kompetensi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Terhadap Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan” dengan baik dan lancar untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A, selaku Rektor UNY.
2. Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas teknik UNY.
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M. Pd selaku Koordinator Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sri Widarwati, M. Pd, selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
6. Tim penguji Tugas Akhir Skripsi
7. Keluarga besar SMK N Pringkuku Pacitan.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan

Penyusun menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan demi perbaikan yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2013

Penyusun

Dewi Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis	12
1. Tinjauan Tentang Pengembangan Sumber Ide Busana Periode <i>Rokoko</i>	12
a. Pengembangan Sumber Ide	12
b. Busana Periode <i>Rokoko</i>	16
2. Tinjauan Tentang Kompetensi Belajar	18
3. Tinjauan Tentang Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering	26
a. Desain Busana	28
b. Unsur dan Prinsip Desain Busana.....	31
c. Langkah-langkah Mendesain dan Mengembangkan Desain.....	32
d. Busana Pesta Malam	34
e. Penyelesaian Pembuatan Busana Teknik Kering	34
f. Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode <i>Rokoko</i>	41
B. Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Berfikir	47
D. Pertanyaan Penelitian	51
E. Hipotesis Penelitian	51

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Prosedur Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrumen Penelitian	60
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	63
H. Teknik Analisis Data	74
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	83
B. Uji Prasyarat Analisis	91
C. Uji Hipotesis	93
D. Pembahasan	95
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	105
C. Saran	106
 DAFTAR PUSTAKA	107
 LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	22
Tabel 2.	Silabus Mata DIklat Menggambar Busana	27
Tabel 3.	<i>State-of the art</i> Penelitian	44
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode <i>Rokoko</i>	61
Tabel 5.	Kisi-kisi Instrumen Observasi Proses Pengembangan Sumber Ide Busana Periode <i>Rokoko</i>	63
Tabel 6.	Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal	67
Tabel 7.	Kriteria Kualitas Lembar Penilaian	68
Tabel 8.	Kriteria Kelayakan Penilaian Unjuk Kerja	69
Tabel 9.	Kriteria Kelayakan Lembar Observasi	69
Tabel 10.	Tingkat Keterandalan Reabilitas Penelitian	73
Tabel 11.	Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen	74
Tabel 12.	Rangkuman Hasil Uji t	81
Tabel 13.	Interpretasi kriteria ketuntasan minimal	82
Tabel 14.	Statistik Karekteristik <i>Pretest</i>	85
Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Relatif Nilai <i>Pretest</i>	85
Tabel 16.	Kategori Data <i>Pretest</i>	86
Tabel 17.	Statistik Karekteristik <i>Posttest</i>	88
Tabel 18.	Distribusi Frekuensi Relatif Nilai <i>Posttest</i>	88
Tabel 19.	Kategori Data <i>Posttest</i>	89
Tabel 20.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data	91
Tabel 21.	Tabel 18. Uji Homegenitas	92
Tabel 22.	Hasil Uji t	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Busana Wanita Periode <i>Rokoko</i>	41
Gambar 2. Busana Wanita Periode <i>Rokoko</i> dan Pelengkap Busana.....	42
Gambar 3. Diagram Nilai <i>Pretest</i>	87
Gambar 4. Diagram Nilai <i>Posttest</i>	89
Gambar 5. Diagram Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kebutuhan manusia yang semakin bertambah, selalu diikuti dengan semakin majunya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Seiring dengan hal tersebut, tantangan-tantangan baru yang harus bisa segera diatasi bila seseorang ingin tetap bertahan adalah dengan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara terampil dan profesional. Dalam menghadapi era globalisasi ini dibutuhkan generasi yang produktif, efektif, efisien, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu negara, layaknya sebuah jantung pada tubuh manusia yang sangat penting bagi tubuh manusia itu sendiri. Demikian pula pendidikan, karena maju tidaknya suatu negara tidak terlepas dari peran pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecakapan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, diharapkan mampu membentuk manusia-manusia yang terampil dan memiliki kecakapan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk menyiapkan diri dalam menghadapi adanya persaingan yang ketat di era pasar bebas yang akan datang.

Pendidikan kejuruan mempunyai peran strategis dalam mendukung secara langsung orientasi pembangunan nasional, khususnya dalam penyiapan tenaga terampil dan terdidik yang diperlukan oleh dunia kerja. Pendidikan kejuruan adalah sistem pendidikan yang menuntut peserta didiknya untuk menguasai kompetensi tertentu. Dalam hal ini siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menguasai keterampilan tertentu agar siap kerja. Sejak awal mereka memang didesain atau dikondisikan untuk siap kerja di dunia industri sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di industri.

Lulusan SMK yang berkualitas dapat diketahui melalui penguasaan kemampuan kerja (kompetensi), yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada tahun pelajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan meluncurkan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Namun dalam praktiknya, tujuan yang telah ditetapkan dalam KTSP tidak selamanya dapat tercapai penuh seperti yang diharapkan.

Di dalam KTSP, salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh SMK Negeri Pringkuku, khususnya siswa Program Keahlian Busana Butik adalah pelajaran menggambar busana. Kompetensi pelajaran ini membahas semua materi dari Pengenalan alat dan bahan menggambar sampai teknik penyelesaian gambar. Materi tersebut didapatkan dari kelas X sampai kelas XII.

Dari hasil observasi dan diskusi dengan guru mata diklat Menggambar Busana, siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik yang terlihat dari menumpuknya tugas gambar untuk beberapa minggu. Siswa kurang mampu menggambar busana secara detail terlihat pada hasil desain yang belum sesuai dengan kriteria penilaian dan cenderung hanya meniru sampel gambar dari guru. Hal ini merupakan salah satu identifikasi kurangnya pemahaman siswa yang diperjelas dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu hanya terdapat 45%. Hal ini tentunya bertentangan dengan standar yang ditentukan oleh sekolah bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai siswa yang mencapai KKM di atas 75%.

Menggambar busana diperlukan pemahaman khususnya untuk mengembangkan sumber ide. Sumber ide adalah inspirasi seorang desainer untuk menciptakan busana. Sumber ide merupakan awal dari rangkaian pembuatan suatu desain busana sehingga siswa perlu memahami sumber ide yang dipilih. Mengkaji sumber ide menjadi penting karena membantu siswa dalam memunculkan suatu karya atau desain busana. Untuk dapat mengkaji sumber ide dibutuhkan referensi yang lengkap seperti siluet, warna, ciri khusus, tekstur, bahan tekstil, ukuran, motif, hiasan busana dan pelengkap busana tersebut. Perpustakaan yang dimiliki kurang memenuhi kebutuhan siswa dikarenakan kurangnya referensi tentang menggambar desain busana dan buku acuan yang lambat diperbaharui. Kurangnya referensi dapat menghambat pencarian sumber ide dalam menggambar desain busana.

Secara umum SMK Negeri Pringkuku Pacitan memberikan kebebasan maksimal kepada siswa untuk memilih sumber ide yang akan dikembangkan dan mencari referensi. Akan tetapi, guru kurang maksimal melatih siswa dalam mengkaji dan memilih sumber ide. Tidak adanya proses mengkaji dan memilih sumber ide secara bersama membuat siswa kurang memahami sumber ide yang mereka pilih. Karena proses diskusi yang tidak maksimal antara siswa dan guru, hasil desain busananya masih kurang sesuai.

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah disebut di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian Di SMK Negeri Pringkuku Pacitan khususnya mengenai kompetensi siswa dalam mengembangkan sumber ide menggambar busana. Hal ini dikarenakan pengembangan sumber ide merupakan salah satu faktor penting dalam menggambar busana. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa, peneliti menggunakan pengembangan sumber ide untuk melihat pengaruhnya. Peneliti membatasi pada busana periode *rokoko* sebagai sumber ide yang akan digunakan dalam pembuatan desain busana pesta malam.

Busana pesta malam adalah busana yang dikenakan dalam kesempatan pesta yang diadakan pada malam hari. Desain busana pesta dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga terlihat istimewa, biasanya berupa gaun panjang tanpa lengan dan sering kali terbuka pada bagian atas, dengan garis leher *decollate* atau *strecless*. Bahan yang digunakan adalah beledu, kain renda, ciffon, lame, sutera dan lain-lain dengan warna yang cerah. Pelengkap busana pesta sesuai dengan model, bahan dan warna jangan

terlalu berlebihan. Melihat hal tersebut maka busana pesta sangat pas digunakan dalam menggambar busana untuk mengembangkan sumber ide. Selain itu juga dikarenakan hasil menggambar busana pesta masih belum banyak variasi atau pengembangan.

Busana periode *rokoko* lebih mengutamakan detail hiasan berupa bunga asli ataupun palsu, pita, *lace*, *ruffle* dan renda. Siluet rok pada gaun wanitanya menggunakan pannier yang mendominasi siluet pada periode ini. Tekstil yang digunakan berwarna terang dengan motif bunga, burung dan pita. Rambut mereka ditumpuk tinggi di kepala, kadang ditutupi oleh topi dengan hiasan yang rumit. Kelebihan dari busana periode *Rokoko* adalah pada kompleksitas yang tinggi sebagai bahan kajian dilihat dari tekstil, detail busana, aksesoris dan pelengkap busana yang lain. Kelebihan inilah yang dijadikan pertimbangan memilih sumber ide ini. Selain pada masa inilah terjadi kemajuan pesat di bidang seni dan sastra juga tata cara berpakaian di Eropa dikarenakan perubahan gaya hidup yang terutama banyak terpengaruh oleh busana raja, ratu dan bangsawan Perancis. Seiring berjalannya waktu, model busana periode *Rokoko* ini masih sangat digemari hingga sekarang karena model yang sangat indah dan terdapat banyak hiasan, sehingga terkesan anggun serta feminin pada saat dikenakan. Busana periode *Rokoko* juga mudah dalam pengembangannya, sehingga siswa tidak akan menemui kesulitan.

Mengembangkan adalah proses merubah dan menjadikan sesuatu menjadi lebih bervariasi dari bentuk yang paling sederhana menjadi bentuk

yang beraneka ragam, tetapi tidak menghilangkan bentuk aslinya. Proses ini dilakukan setelah mengkaji, yaitu mengumpulkan semua bahan yang relevan dari berbagai sumber. Mengkaji sumber ide berarti mengumpulkan semua bahan yang relevan dengan sumber ide yang dipilih, dalam hal ini adalah busana periode *Rokoko*, kemudian memeriksa, menyelidiki, mencari spesifikasi yang ada dalam tiap pengertian atau bahan dan merangkum bahan-bahan tersebut sehingga mendapat data-data yang detail tentang busana periode *Rokoko* untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan sumber ide menggambar busana. Pengembangan yang digunakan berupa pengembangan stilasi, yaitu perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan obyek yang digambar. Dalam hal ini siswa dapat mengambil sebagian yang ada pada busana periode rokoko, bisa berupa siluet, warna, ciri khusus, motif, hiasan busana atau pelengkap busana. Dengan mengkaji sumber ide terlebih dahulu sebelum mengembangkan sumber ide menggambar busana akan membuat siswa lebih memahami sumber ide yang dipilih sehingga diharapkan nilai siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penyusun bermaksud meneliti Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi bahwa masalah-masalah yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi siswa dalam menggambar busana diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu menyelesaikan tugas menggambar dengan baik, hal ini terlihat pada hasil desain yang belum sesuai dengan kriteria penilaian dan cenderung hanya meniru contoh desain yang diberikan oleh guru tanpa banyak merubah desain tersebut.
2. Banyak siswa yang kesulitan dalam menerapkan sumber ide pada pembuatan desain busana.
3. Tidak adanya proses mengkaji bersama terhadap pemilihan sumber ide yang dilakukan di dalam kelas, menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mendesain busana.
4. Sedikitnya referensi dari perpustakaan dan pemanfaatan laboratorium komputer yang ada di sekolah menyebabkan kurangnya sumber belajar.
5. Belum tercapaiannya kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi menggambar busana.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti, maka perlu diberikan batasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dibahas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering bagi siswa kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan. Pencapaian kompetensi menggambar teknik kering meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Pengembangan sumber ide yang dipilih adalah pengembangan stilasi, yaitu perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggunakan obyek yang digambar. Dalam mengembangkan sumber ide terdapat proses mengkaji yaitu mengamati, mengidentifikasi, membandingkan, menyelidiki dan mempertimbangkan sumber ide yang diambil. Yang akan diambil sebagai kajian dalam pengembangan adalah busana Eropa abad 18 periode *Rokoko*. Sumber ide ini dipilih dengan pertimbangan tingkat komplektifitas yang tinggi sebagai bahan kajian dilihat dari tekstil, detail busana, aksesoris dan pelengkap busana yang lain. Desain yang dibuat dibatasi pada busana pesta malam dengan teknik penyajian *Fashion Ilustrasi* dan penyelesaiannya menggunakan pewarnaan teknik kering. Siswa diberi kesempatan penuh untuk menuangkan kemampuan dan ketrampilan serta mendorong siswa berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berfikirnya sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Sebelum Mengembangkan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan?
2. Bagaimana Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Setelah Mengembangkan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan?
3. Apakah Ada Pengaruh Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Terhadap Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Sebelum Mengembangkan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan?
2. Untuk Mengetahui Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Setelah Mengembangkan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan?

3. Untuk Mengetahui Ada Pengaruh Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Terhadap Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa dalam mengembangkan dan menemukan sumber-sumber belajar yang relevan dan konkrit yang dapat merangsang ide dalam pembelajaran dan latihan desain busana.
 - b. Memberikan peluang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dan kreativitasnya dalam memperoleh pengetahuan, informasi dan berlatih keterampilan dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan.
2. Bagi sekolah
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut yang dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam pencapaian kompetensi dan mutu hasil desain siswa.
 - b. Mengetahui pentingnya penerapan pengembangan sumber ide untuk pencapaian kompetensi pada pembelajaran menggambar busana.

3. Bagi Peneliti

- a. Menerapkan ilmu pengetahuan secara teoritis yang diterima sewaktu kuliah tentang pengembangan sumber ide dalam menggambar desain busana.
- b. Menjadi bahan pengetahuan dan wawasan dalam menulis karya ilmiah, tentang pengembangan sumber ide untuk meningkatkan kompetensi menggambar desain busana.
- c. Menambah pengalaman secara mendalam tentang peningkatan kompetensi menggambar desain busana.

4. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Memperoleh masukan untuk kepentingan penelitian ke depan terkait masalah peningkatan kompetensi pada materi menggambar teknik kering dengan pengembangan sumber ide.
- b. Dapat digunakan untuk menambah koleksi pustaka yang digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Tentang Pengembangan Sumber Ide Busana Periode

Rokoko

a. Pengembangan Sumber Ide

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain baru. Dalam menciptakan suatu desain busana yang baru, seorang perancang busana dapat melihat dan mengambil berbagai obyek untuk dijadikan sebagai sumber ide. Obyek tersebut dapat berupa busana benda-benda yang ada di lingkungan di mana seorang perancang tersebut berada dan peristiwa-peristiwa penting baik di tingkat nasional maupun internasional, (Sri Widarwati, 1996:58). Menurut Widjiningsih (1990:70) "sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat merangsang lahirnya suatu kreasi". Sedangkan menurut Chodiyah dan Wisri A.Mamdy (1982:171), "sumber ide adalah sesuatu yang dapat merangsang lahirnya kreasi baru".

Secara garis besar, menurut Chodiyah dan Wisri A.Mamdy (1982), dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Sumber ide dari pakaian penduduk dunia atau pakaian daerah-daerah di Indonesia.
- 2) Sumber ide dari benda-benda alam, seperti bentuk dan warna dari tumbuh-tumbuhan, binatang, gelombang laut, bentuk awan, dan bentuk-bentuk benda geometris.

- 3) Sumber ide dari peristiwa-peristiwa nasional, maupun internasional. Misalnya pakaian olahraga dari peristiwa *Sea Games*, 17 Agustus dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993), secara garis besar sumber ide dalam menciptakan busana digolongkan dalam empat kelompok besar, yaitu:

- 1) Sumber ide dari pakaian penduduk dunia.
- 2) Sumber ide dari benda-benda alam, seperti bentuk dan warna dari tumbuh-tumbuhan, binatang, gelombang air laut, bentuk awan dan bentuk-bentuk benda geometris.
- 3) Sumber ide dari peristiwa penting nasional ataupun internasional, misalnya: pakaian olah raga dari peristiwa PON, *Sea Games*, dan lain-lain.
- 4) Sumber ide dari pakaian kerja misalnya pakaian rohaniawan, hakim, dokter, dan lain-lain.

Dari keempat sumber ide tersebut tidak perlu diambil secara keseluruhan tetapi dapat diambil bagian-bagian tertentu yang dianggap menarik untuk dijadikan sumber ide dari seorang perancang busana dalam menciptakan model busana yang baru, misalnya kekhususan atau keistimewaan dari sumber ide tersebut. Hal yang dapat dijadikan sumber ide tersebut antara lain:

- 1) Ciri khusus dari sumber ide, misalnya *kimono* Jepang, dimana ciri khususnya terletak pada lengan dan leher.
- 2) Warna dari sumber ide, misalnya bunga matahari yang berwarna kuning.
- 3) Bentuk atau siluet dari sumber ide, misalnya sayap burung merak.
- 4) Tekstur dari sumber ide pakaian wanita Bangkok, misalnya bahannya terbuat dari sutera.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan sumber ide adalah segala sesuatu yang terdapat di alam, pakaian penduduk dunia, peristiwa penting nasional ataupun internasional, dan dari pakaian

kerja yang dapat diambil ciri-cirinya sehingga dapat menimbulkan ide-ide yang baru.

Menurut Mark Mooring Kamil yang dikutip oleh Sri Widarwati (1996), dalam menciptakan model suatu busana yang baru melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Membuat busana asli dengan bahan-bahan tekstil masa kini dan disebarkan ke pasaran menurut musim yang sesuai dengan busana yang diciptakan
- 2) Mengambil ide dari salah satu bagian yang asli dan diperbaharui. Misalnya pada bagian lengan, garis leher (*neckline*), atau sebagian dari suatu *embroidry*
- 3) Mempelajari sejarah dari busana yang bersangkutan dan menikmati keindahan dari busana tersebut. Selain itu detail-detail yang pasti dilupakan. Kemudian mulai dengan menciptakan koleksi baru tanpa meniru model aslinya.

Mengembangkan sumber ide berarti proses merubah dan menjadikan suatu desain menjadi lebih bervariasi dari bentuk yang paling sederhana menjadi bentuk yang beraneka ragam, tetapi tidak menghilangkan bentuk aslinya dengan sebelumnya terlebih dahulu melakukan pengkajian terhadap sumber ide tersebut yaitu dengan mengumpulkan semua bahan yang relevan dengan sumber ide yang dipilih, dalam hal ini adalah busana periode *rokoko*, kemudian memeriksa, menyelidiki, mencari spesifikasi yang ada dalam tiap pengertian atau bahan dan merangkum bahan-bahan tersebut sehingga mendapat data-data yang detail tentang busana periode *rokoko* untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan sumber ide menggambar busana.

Perubahan bentuk atau pengembangan menurut Darsono Sony

Kartika (2004), antara lain sebagai berikut:

- 1) Stilasi adalah perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan obyek yang digambar. Stilasi banyak terdapat pada gambat dekorasi, baik dekorasi interior maupun eksterior.
Contoh dekorasi interior terlihat pada rumah-rumah adat di Indonesia, sebagai bidang-bidang, dekorasi eksterior terlihat pada relief-relief candi.
- 2) Distorsi merupakan perubahan bentuk (visual) termasuk bunyi (suara) yang berhubungan dengan ukuran misalnya melebihi-lebihkan ukuran yang sebenarnya lurus dibengkokkan atau merubah bagian-bagian yang mereka anggap dapat mendominasi bentuk keseluruhan.
- 3) Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara memindahkan wujud atau figur dari obyek lain ke obyek yang digambar.
- 4) Deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk obyek dengan cara menggambarkan obyek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki.

Pengembangan sumber ide yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan stilasi yaitu perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan obyek yang digambar. Proses ini dilakukan setelah mengkaji, yaitu mengumpulkan semua bahan yang relevan dari berbagai sumber. Mengkaji sumber ide menjadi penting karena membantu siswa dalam memunculkan suatu karya atau desain busana. Untuk dapat mengkaji sumber ide dibutuhkan referensi yang lengkap seperti siluet, warna, ciri khusus, tekstur, bahan tekstil, ukuran, motif, hiasan busana dan pelengkap busana tersebut.

b. Busana Periode Rokoko

Periode *Rokoko* berkisar antara tahun 1715-1774. Kata *Rokoko* diambil dari kombinasi bahasa Perancis *rocaille*, yang berarti batu, dan *coquilles*, yang berarti kerang. *Rokoko* mungkin juga diartikan dari kombinasi kata “*barocco*” (mutiara yang mempunyai bentuk tidak beraturan, kemungkinan merupakan asal kata “*baroque*”) dan bahasa Perancis “*rocaille*” (bentuk hiasan interior atau taman yang menggunakan kerang dan koral yang populer saat itu), dan mungkin digunakan untuk menggambarkan gaya yang meriah yang menjadi tren di Eropa selama abad 18.

Menurut Moh. Alim Zaman (2001), pakaian perempuan pada periode *Rokoko* memiliki leher persegi. Gaun terdiri dari suatu rok dalam (*jupe*) dan gaun luar yang terbuka. Lengan tiga per empat yang ketat dilengkapi dengan kerutan-kerutan renda (*engageantes*). Rok lebar yang sedianya berbentuk kubah berubah bentuk menjadi gepeng pada bagian belakang dan depan namun sangat membengkak ke samping (*panniers a coudes*). Pada bagian bawah yaitu bagian yang menyentuh lantai, lebar rok dapat mencapai lebih dari 4 meter.

Georgia O’ Daniel Baker (2000:98-101), mengemukakan bahwa pakaian periode *Rokoko* menggunakan warna yang mempunyai banyak hiasan bahkan daripada Baroque yang mempunyai banyak hiasan atau periode Louis XIV. Perbedaan pertama yang paling jelas adalah warna putih baik untuk rambut atau wig pria maupun wanita. Di awal periode

Rokoko, rambut wanita memakai bedak dan disanggul rendah dekat kepala dengan keriting kecil. Dikemudian waktu, model rambut berbedak ini sangat digemari, disuun tinggi dan wig putih atau abu-abu terang menjadi tren. Wanita memakai pita-pita dan bunga asli atau buatan di kepala mereka. Topi termasuk *mop cap*, yaitu topi kecil dengan tepian *ruffle* dan mahkota sulaman. Wanita memakai topi tersebut secara langsung atau di bawah mahkota pendek, topi jerami berpinggir rata yang diikatkan di bawah dagu. Wajahnya berbedak putih, dengan pemerah pipi dan *lipstick* yang sedang tren.

Garis lehernya lembut dan biasa dihiasi *ruffle* kecil atau lace pita. Korset dalam yang kecil dan bertulang dengan bagian depan yang rata dan pinggang yang sempit. Garis dadanya ditekan ke atas untuk membentuk potongan leher yang sangat rendah. Gaunnya terbuka di depan. Pembentuk perut yang dihiasi terletak di bawah atau atas bagian depan yang terbuka dan menampilkan deretan pita sutra bertingkat. Lubang tangannya kecil dan lengannya pas. Lengannya hanya sepanjang di atas siku dimana dua atau tiga baris *ruffle* atau lace atau renda lebar jatuh dengan anggun di lengan terbawah. Sepasang pita atau gelang yang sesuai menghiasi pergelangan tangan. Bentuk garis lehernya persegi atau jantung hati, dan garis pinggangnya berbentuk V yang ramping. Gaunnya banyak menggunakan lipit *waiteau*, yaitu lipatan dalam pada bahan dari garis leher sampai keliman di bagian belakang.

Roknya mendominasi siluet pada periode ini. Rata di bagian depan dan belakang serta ditopang *pannier*, keranjang atau struktur bertulang yang pas di sisi badan. Pannier menopang rok beberapa inchi dari sisi badan. Rok luar mengembang keluar di atas pannier dan terbuka di depan untuk menampilkan rok dalam yang bersulam rumit atau ornamental. Rok dalam biasanya membuka jalan di depan dan rok luar menyapu dengan train di belakang. Sepatu *brocade* sutra dengan ujung lancip dan hak tinggi yang melengkung dibuat sama rumitnya dengan gaunnya.

2. Tinjauan Tentang Kompetensi Belajar

Kompetensi secara umum didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang. Kompetensi dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi merupakan perpaduan dari keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Martinis Yamin (2006: 126) kompetensi belajar adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa (2006: 38-39) kompetensi merupakan penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang

dimiliki siswa untuk melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan kegiatan tertentu.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas yang dipelajari siswa di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Sedangkan Mulyasa (2006) menyatakan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* dengan baik. Dengan kata lain kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang terkait pada pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga kemampuan tersebut dapat diukur dan diamati.

Proses belajar tampak melalui perilaku siswa dalam mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar berhubungan dengan desain instruksional guru, karena di dalam desain instruksional guru membuat tujuan khusus atau sasaran belajar.

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* secara hierarkis. Para ahli yang mendalami ranah-ranah tersebut adalah Bloom, Krathwohl dan Simpson dalam Aunurrahman (2009: 49-54) masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Ranah *Kognitif*, terdiri dari enam jenis perilaku :
 - a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Kemampuan tersebut berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
 - b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap inti dari materi dan makna hal-hal yang dipelajari.
 - c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode/informasi yang telah diketahui untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e) Sintetis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Keenam jenis perilaku di atas bersifat hierarkis, artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Perilaku terendah sebaiknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki perilaku yang lebih tinggi. Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, dimana siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan yang lebih tinggi melalui proses belajar yang dilakukan.

Ranah *kognitif* di atas dapat dikaitkan dengan hasil belajar, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering, siswa mampu menjelaskan pengertian sumber ide, siswa mampu menjelaskan pengertian pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, siswa mampu menjelaskan teknik pengambilan sumber ide, siswa mampu mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, siswa mampu menjelaskan teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

2) Ranah *Afektif*

- a) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal-hal yang bersifat baru.
- b) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- d) Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pandangan hidup
- e) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Ranah *afektif* yang diterapkan di sekolah saat ini adalah penanaman nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan manusia yang dihasilkan atau merupakan produk masyarakat. Karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Fungsi dari penerapan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Penerapan nilai-nilai karakter bangsa dipilih sesuai dengan mata pelajaran. Berdasarkan Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas nilai dan deskripsi nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa mencakup.

Tabel 1. Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
Gemar P Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

n

Penilaian terhadap siswa mengacu pada aspek-aspek yang ada didalam tabel di atas. Dalam setiap mata pelajaran atau mata diklat menggunakan beberapa aspek saja dan tidak semua aspek digunakan dalam penilaian sikap.

Ranah *afektif* di atas yang berkaitan dengan hasil belajar disini yaitu:

1. Mandiri, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sendiri komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, berusaha mengerjakan langkah-langkah pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.

2. Kreatif, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dalam mengembangkan sumber ide busana periode Rokoko, mengembangkan desain sesuai dengan sumber ide dan berbeda dengan siswa yang lain, menggunakan kombinasi warna yang bervariasi.
 3. Bertanggung jawab, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam merapikan alat dan bahan setelah digunakan, merapikan tempat kerja.
 4. Disiplin, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam tepat waktu dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- 3) *Ranah Psikomotorik*
- a) Persepsi, mencakup memilih-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu.
 - b) Kesiapan, mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan.
 - c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan yang dilakukan dengan meniru.
 - d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
 - e) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
 - f) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Ranah *psikomotorik* yang diharapkan pada mata pelajaran Menggambar Busana siswa mampu menggambar dan menyelesaikan

pembuatan gambar busana secara kering. Penilaian untuk *psikomotorik* siswa dapat dilihat dari hasil produk kerja dengan menggunakan acuan kriteria atau penilaian unjuk kerja.

Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai, dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Dengan kata lain, siswa telah bisa melakukan (*psikomotorik*) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup. Siswa yang telah memiliki kompetensi diharapkan bisa hidup mandiri kelak tanpa bergantung pada orang lain.

Ranah *psikomotorik* di atas dapat dikaitkan dengan hasil belajar, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam melakukan unjuk kerja, yaitu:

- a) Persiapan, ditunjukkan dengan kelengkapan alat dan bahan dalam menggambar busana
- b) Proses, ketepatan dalam penggunaan alat dan bahan, ketepatan waktu dalam menyelesaikan gambar, kebersihan tempat kerja.
- c) Hasil, ditunjukkan dengan ketepatan dalam mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, ketepatan dalam teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, menjelaskan teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

3. Tinjauan tentang Mata Diklat Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering

Dalam *Costume-Mad* (2003) kompetensi merupakan kesanggupan, kecakapan atau kemampuan. Kemampuan atau kecakapan merupakan dasar kompetensi (*Competency*), kompetensi sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Dalam arti yang lain pada buku pedoman pelaksanaan kurikulum SMK (2004) mengartikan kemampuan sebagai seperangkat tindakan intelegen dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai prasyarat untuk dianggap mampu dan sekaligus berwenang melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Dengan kata lain seseorang yang melakukan suatu pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan selalu menggunakan pemikiran yang matang dalam menyelesaikan pekerjaan dikatakan mempunyai kemampuan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai bidang keahliannya berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan.

Pelajaran menggambar busana merupakan pelajaran produktif yang berisi teori dan praktek dengan tujuan memberikan keterampilan menggambar busana di bidang busana butik. Menggambar busana mulai

diajarkan dari kelas X sampai kelas XII dengan materi yang berbeda-beda sesuai tingkatannya.

Sesuai struktur kurikulum yang digunakan di SMK Negeri Pringku Pacitan pada mata diklat menggambar busana siswa diharapkan mempunyai kompetensi dasar sebagai berikut:

Tabel 2. Silabus Mata Diklat Menggambar Busana

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
1.1 Memahami Bentuk-bentuk bagian busana	1. Memahami arti berbagai macam bentuk dengan baik	Pengetahuan Desain
	2. Menyebutkan unsur-unsur desain	Unsur-unsur Desain
	3. Memahami asas-asas desain dengan baik	Asas-asas Desain
	4. Memahami bentuk dasar busana	Bentuk Dasar Busana
	5. Memahami bagian-bagian dasar busana	Bagian Dasar Busana
1.2 Mendiskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tubuh manusia	1. Mampu menggambar proporsi tubuh	Proporsi Tubuh Manusia
	2. Menggambar pose	Pose Tubuh Manusia
	3. Memahami sumber ide	Sumber Ide
1.3 Menerapkan teknik pembuatan disain busana	1. Teknik penyajian gambar	Desain Sketsa
		Desain Sajian
		Desain Produksi
		Desain 2 Dimensi
		Desain 3 Dimensi
1.4 Penyelesaian pembuatan gambar	1. Teknik penyelesaian	Teknik Kering
		Teknik Basah
		Perpaduan 2 Teknik

Sumber: silabus SMK Negeri Pringku Pacitan

Penelitian ini akan dikhususkan pada materi pengembangan desain dimana siswa diharapkan mampu membuat desain busana dengan mengacu pada sumber ide. Sebelum menempuh materi ini, siswa

diharapkan sudah memahami tentang pengertian desain busana, unsur-unsur desain, prinsip-prinsip desain, bagian-bagian busana, mampu membuat proporsi dan mampu menyelesaikan desain dengan pewarnaan teknik kering. Berikut akan dijelaskan secara singkat tentang dasar-dasar dalam menggambar busana.

a. Desain Busana

Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda yang dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur (Sri Widarwati, 1993:2). Desain adalah suatu rancang gambar yang nantinya akan dilaksanakan dengan tujuan tertentu, yang berupa susunan garis, bentuk, warna dan tekstur (Widjiningsih, 1982:1).

Menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamdy (1982) desain adalah suatu susunan dari garis, bentuk, serta tekstur. Urutan tersebut dapat menghasilkan kesimpulan bahwa desain adalah suatu hasil karya indah manusia dalam menciptakan susunan garis, warna, bentuk, dan tekstur dengan maksud agar diperhatikan oleh orang lain.

Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, misalnya busana. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan diatas kertas berwujud gambar. Desain ini harus mudah dibaca dan dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain, sehingga mudah diwujudkan kedalam bentuk benda yang sebenarnya. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran,

pertimbangan, dan perhitungan seorang desainer yang dituangkan kedalam bentuk gambar. Gambar tersebut sebagai rekonstruksi gagasan atau pola pikir konkret dari perancang kepada orang lain. Maka, sebuah busana adalah hasil pengungkapan dari sebuah proses desain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar busana merupakan proses membuat desain busana sebagai hasil karya seseorang berdasarkan garis, bentuk, tekstur dan warna. Proses ini dapat dilakukan dengan cara melihat, memvisualisasikan dan mengekspresikan suatu rancangan desain busana sehingga terbentuk desain busana yang baru.

Secara umum, desain dibagi menjadi dua macam, yaitu desain struktur (*structural design*) dan desain hiasan (*decorative design*).

1) Desain Struktur

Desain struktur adalah desain berdasarkan bentuk, ukuran, warna, dan tekstur dari suatu benda. Desain struktur bisa berbentuk suatu benda yang memiliki tiga ukuran atau dimensi maupun gambaran dari suatu benda dan dikerjakan di atas kertas. Desain struktur pada desain busana mutlak harus dibuat dan disebut juga dengan siluet (Sri Widarwati, 1993:2).

Desain struktur pada busana disebut juga dengan siluet busana. Siluet adalah garis luar dari suatu busana, tanpa bagian-bagian atau detail seperti lipit, kerut, kelim, kup dan lain-lain.

Namun apabila detain ini ditemukan pada desain struktur, fungsinya hanyalah sebagai pelengkap. Berdasarkan garis-garis yang dipergunakan, siluet dapat dibedakan atas beberapa bagian yang ditunjukkan dalam bentuk huruf, yaitu siluet A, Y, I, X, S, T dan L.

2) Desain Hiasan

Menurut Sri Widarwati (1993:5) “desain hiasan adalah suatu desain yang memperindah permukaan desain strukturnya. Desain busana hiasan ini dapat berupa kerah, saku, renda-renda, pita hias, kancing, sulaman, dan lain-lan.” Berdasarkan pengertian tersebut desain hiasan busana adalah bagian-bagian yang terdapat pada busana yang berfungsi untuk memperindah bentuk busana yang dibuat. Sifat desain busana tidaklah wajib seperti desain struktur. Desain hiasan tidak harus ada di setiap busana. Seperti contoh, setiap baju tidak harus mempunyai krah atau saku, namun harus jelas siluetnya.

Menurut Afif Ghurub Bestari (2011:11) desain hiasan (*decorative design*) pada busana mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet. Desain hiasan berupa kerah, renda, sulaman, kancing, dan bis ban. Adapun syarat desain hiasan untuk busana, antara lain:

- a) Hiasan digunakan secara terbatas dan tidak berlebihan.
- b) Letak hiasan disesuaikan dengan bentuk strukturnya.

- c) Hiasan harus cocok dengan bahan desain strukturnya dan sesuai dengan cara pemeliharaannya.

b. Unsur dan Prinsip Desain Busana

Dalam membuat suatu desain, perlu diketahui unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain. Unsur-unsur desain adalah segala sesuatu yang akan dipergunakan untuk menyusun suatu rancangan (Sri Widarwati 1993:7). Unsur-unsur desain tersebut akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan mode dan sesuai pula dengan hal-hal yang disukai masyarakat. Yang termasuk dalam unsur-unsur desain adalah:

- 1) Garis, yaitu himpunan atau kumpulan titik-titik yang ditarik dari satu titik ke titik lain sesuai arah tujuan.
- 2) Arah, yaitu wujud benda yang dapat dirasakan adanya arah tertentu dan mampu menggerakkan rasa.
- 3) Bentuk, yaitu suatu bidang yang terjadi apabila kita menarik suatu garis itu menghubungkan sebdiri permulaannya, dan apabila bidang itu tersusun dalam suatu ruang maka terjadilah bentuk dimensional.
- 4) Ukuran, yaitu yang dipergunakan untuk menentukan panjang pendeknya suatu garis dan bentuk, seperti rok panjang, besar kecilnya blus dan lain-lain.
- 5) Nilai gelap terang, (Value), berhubungan dengan warna, yaitu warna tergelap sampai warna yang paling terang.
- 6) Warna, yaitu hal yang pertama kali ditangkap oleh mata dann merupakan sumber kehidupan keduniawian yang memberikan rasa keindahan.
- 7) Tekstur, yaitu sifat permukaan benda yang dapat dilihat dan dirasakan, sifat-sifat permukaan tersebut antara lain: kaku, lembut, halus, kasar, halus, tebal, tipis, dan tembus terang atau transparan.

Sedangkan prinsip desain adalah ssatu cara untuk menyusun unsur-unsur desain sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek

tertentu (Sri Widarwati, 1993:14). Prinsip-prinsip desain tersebut meliputi:

- 1) Keselarasan (*Harmony*), yaitu suatu prinsip dalam seni yang menimbulkan kesenadaannya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek serta ide-ide.
- 2) Perbandingan (*Proportion*), yaitu hubungan suatu bagian dengan bagian yang lain dalam suatu susunan.
- 3) Keseimbangan (*Balance*), yang akan terwujud apabila penggunaan unsur-unsur desain yaitu garis, bentuk dan warna yang lain dalam suatu desain dapat memberi rasa puas.
- 4) Irama (*Rhythm*), yaitu pada suatu desain yang merupakan suatu pergerakan yang teratur dari suatu bagian ke bagian yang lainnya.
- 5) Pusat perhatian (*Center of Interest*), yaitu suatu bagian dari suatu desain busana yang lebih menarik dari bagian-bagian yang lain.

Hal yang paling penting untuk mendapatkan model busana yang serasi dan indah adalah ketepatan dalam memilih dan mengkombinasikan unsur desain, prinsip desain serta bagian-bagian busana tersebut.

c. Langkah-langkah Mendesain dan Mengembangkan Desain

Berikut adalah langkah-langkah mendesain busana seperti yang dikemukakan oleh Sri Widarwati (1993:64), yaitu:

- 1) Menetapkan sumber ide yang akan dijadikan sebagai dasar pembuatan desain busana.
- 2) Menggambar perbandingan tubuh, proporsi tubuh disesuaikan dengan model busana yang akan dibuat (bagian busana yang menjadi pusat perhatian harus dapat diperhatikan dengan jelas). Tentukan garis keseimbangan, garis pinggang, garis panggul dan garis lutut tepat pada tempatnya.
- 3) Menggambar bagian-bagian busana sesuai ide atau gagasan kita. Setiap garis pada bagian busana harus jelas dan digambar secara kasar terlebih dahulu.
- 4) Menghapus garis-garis pertolongan yang sudah tidak dipergunakan lagi, sehingga tinggal garis-garis desain yang diperlukan. Garis-garis desain yang belum baik diperbaiki, seperti garis kerut, garis lipit dan bagian yang menjadi pusat perhatian.

- 5) Memberi tekstur pada desain, sehingga gambar kelihatan lebih hidup, selain itu juga untuk memberi gambaran mengenai bahan yang digunakan.

Sedangkan untuk mengembangkan suatu desain, menurut Sicilia Sawitri (2000:32-47) langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah membuat sket bagian-bagian busana. Untuk mendapatkan sket yang bermacam-macam perlu membuat variasi dari bagian-bagian busana dari bentuk yang paling sederhana menjadi bentuk yang beraneka ragam. Dapat pula dikembangkan dari desain busana yang sudah jadi. Selanjutnya yang dapat dilakukan adalah meniru dan menata desain busana. Dari suatu desain busana dengan kombinasi-kombinasinya dapat diciptakan berbagai desain busana yang diinginkan yaitu dengan mengganti warna bagian-bagian busana, kemudian bagian tersebut diganti coraknya. Pada akhirnya bagian-bagian busana tersebut diganti bentuknya dan menghasilkan desain busana baru.

Langkah-langkah dalam meniru dan menata busana yaitu:

- 1) Menentukan gambar desain busana (dapat berupa foto, gambar ilustrasi atau gambar busana dari majalah)
- 2) Mencermati gambar tersebut dan menemukan bagian-bagian yang akan dirubah
- 3) Menggambar desain busana sesuai dengan aslinya (menggambar dengan contoh)
- 4) Menggambar desain busana tersebut dengan mengubah warna atau corak pada bagian-bagian tertentu
- 5) Menggambar desain busana yang sudah diubah warna dan corak tersebut dengan siluet yang lain
- 6) Menggambar desain busana yang baru yang telah diubah warna, corak dan siluetnya
- 7) Menyelesaikan gambar sesuai dengan teksturnya

d. Busana Pesta Malam

Menurut Sri Widarwati (1993: 70), busana pesta malam adalah busana yang dikenakan dalam kesempatan pesta yang diadakan pada malam hari. Desain busana pesta dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga terlihat istimewa, biasanya berupa gaun panjang tanpa lengan dan sering kali terbuka pada bagian atas, dengan garis leher *decollate* atau *strecless*. Bahan yang digunakan adalah beledu, kain renda, ciffon, lame, sutera dan lain-lain dengan warna yang cerah. Pelengkap busana pesta sesuai dengan model, bahan dan warna jangan terlalu berlebihan.

e. Kompetensi Penyelesaian Pembuatan Busana Teknik Kering

Penyelesaian gambar merupakan salah satu teknik penyempurnaan desain, sehingga desain tersebut terlihat lebih menarik (<http://www.anaarisanti/pewarnaan-dan-penyelesaian-gambar-9.html>).

Upaya penyelesaian tekstur atau motif bahan bisa dilakukan dengan cara yang akurat untuk menggambarkan busana yang senyata mungkin. Menurut Goet Poespo (2000:5) tahapan dalam menggambar busana secara berurutan adalah merencanakan halaman gambar, merencanakan proporsi atau pose, membuat sketsa busana dan yang terakhir menyelesaikan gambar busana itu sendiri misalnya dengan teknik pewarnaan.

Penyelesaian gambar adalah cara menyelesaikan desain busana yang telah diciptakan di atas tubuh sehingga gambar tersebut dapat terlihat, seperti :

- a. Bahan dan permukaan tekstil serta warna yang dipakai
- b. Hiasan pada pakaian yang dijahitkan seperti kancing, renda dan bis.
- c. Teknik penyelesaian desain busana itu, misalnya lipit jarum, kantong yang ditempelkan, dan kantong dalam. (Chodiyah dan Wisri A. Mamdy, 1982 :123)

Penyelesaian secara kering adalah teknik penyelesaian tanpa menggunakan air. Kelompok alat yang digunakan adalah pensil biasa, pensil sket, pensil warna atau *aquarel*, *crayon* atau pastel, spidol, *marvy*, konte, pena, spidol emas dan marker. Dalam menyelesaikan gambar busana kering harus memperhatikan beberapa ketentuan sebagai pedoman pada waktu bekerja. Ketentuan itu adalah sebagai berikut :

- a. Arah pemakaian pensil/alat gambar disesuaikan dengan arah benang.
- b. Perlu adanya bagian yang tebal dan tipis, supaya gambar busana kelihatan hidup karena tertimpa cahaya. Apabila busana terkena cahaya maka akan terlihat terang. Sebaliknya apabila busana tidak terkena cahaya secara langsung maka akan lebih gelap. Perhatikan untuk lekuk tubuh:
 - 1) Pada bagian yang menonjol bisa diwarnai lebih terang.
 - 2) Untuk bagian yang cekung diwarnai lebih gelap.
 - 3) Dan bagian yang datar di buat warna yang sebenarnya.

- c. Tebal tipisnya garis yang dibuat, tergantung pada cara menekan alat gambar diatas kertas, bila ingin garis yang tebal alat gambar ditekan, dan bila ingin garis yang halus alat gambar tidak ditekan.
- d. Letak kertas gambar pada waktu menyelesaikan gambar, dapat diputar arahnya, ini tergantung pada si penggambar.
- e. Perlu diperhatikan apabila disain dibuat dengan kombinasi warna, maka warna-warna yang muda diselesaikan terlebih dahulu.

Teknik penyelesaian gambar secara kering menurut Sri Widarwati (2000 : 73) terdiri dari :

a. Teknik penyelesaian kulit

1) Pewarnaan Wajah

Untuk pewarnaan wajah gunakan pensil warna kulit dengan cara menggoreskan dari arah outline wajah membaaur ke tengah dengan gerakan searah. Kemudian tambahkan dengan warna merah muda yang lebih ditekankan pada perona pipi. Setelah permukaan wajah diwarnai, dilanjutkan dengan memberi warna pada bagian wajah seperti alis, mata, hidung dan bibir.

2) Pewarnaan kulit

Dimulai dari memberi warna leher, badan, tangan dan kaki/ bagian tubuh yang terlihat langsung dari luar atau bagian tubuh yang tidak tertutup busana, dengan cara menggoreskan

pensil warna mulai dari outline membaur ke tengah dan garis outline boleh ditebalkan.

b. Teknik penyelesaian rambut

Rambut diselesaikan dengan cara menggoreskan pensil berwarna coklat muda diulang dengan warna tua sesuai arah rambut yaitu dari ujung sampai pangkal rambut.

c. Teknik penyelesaian tekstur

Penyelesaian tekstur yang dimaksud adalah penyelesaian bagian busana yang telah dirancang. Pada dasarnya dalam menyelesaikan bagian busananya sama seperti menyelesaikan bagian kulit, yaitu dimulai dari garis outline kemudian membaur ke tengah dengan memperhatikan arah cahayanya. Warna pensil dipilih sesuai dengan keinginan.

Sedangkan untuk menyelesaikan mewarnai bagian-bagian tubuh ada dua macam cara:

a. Secara asli, bisa disebut dengan cara natural atau memperlihatkan warna sesungguhnya.

- 1) Pilihan warna yang sesuai dengan warna kulit biasanya menggunakan warna pale orange/ yellow orche.
- 2) Sedangkan untuk rambut dapat dipakai warna yang mengarah kehitam, abu-abu diulang dengan warna hitam, biru hitam dengan hitam dan coklat muda diulang dengan coklat tua
- 3) Untuk bibir dipakai warna merah.

b. Cara tidak asli tidak natural.

Cara yang dipakai disini adalah dengan memakai satu warna untuk keseluruhan, misalnya untuk pakaian memakai warna merah maka untuk rambut, kulit, bibir, dan kuku dipakai juga warna merah. Perbedaan terletak hanya dengan *value* yang berbeda. Bagian yang tertimpa cahaya dibuat lebih terang. Untuk kombinasi yang lain dipadukan dengan warna lain.

Dalam penyelesaian pembuatan gambar dengan teknik pewarnaan kering terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Proporsi tubuh/Pose

Dalam pembuatan gambar busana proporsi tubuh mempunyai pengaruh yang sangat penting. Penggunaan proporsi tubuh/pose disesuaikan dengan busana dan kesempatan pemakaian dari busana tersebut.

b. Tekstur bahan

Tekstur kain adalah sifat permukaan kain tebal, tipis, kasar, halus dan licin. Untuk pewarnaan gambar busana harus memperhatikan jenis tekstur apa yang digunakan karena masing-masing tekstur bahan berbeda. Bahan halus berbeda pewarnaannya dengan bahan yang kasar. Demikian juga yang tebal akan berbeda dengan bahan yang tipis.

c. Motif kain

Motif kain adalah hiasan yang terdapat pada kain seperti garis, kotak, bunga, binatang dan sebagainya. Untuk membuat motif pada busana harus memperhatikan bentuk dan besar motif. Bentuk motif bergaris tidak selalu digambar lurus, tetapi juga memperhatikan lekukan tubuh dan lekukan busana. Pada bagian yang patah motif dibuat patah, sehingga motif kelihatan tidak kaku. Untuk membuat motif pada rancangan busana juga perlu adanya perbandingan supaya besarnya motif yang ada pada rancangan sesuai dengan besarnya motif aslinya.

d. Lekuk tubuh

Pada tubuh terdapat lekukan yang menonjol, datar dan cekung. Pada bagian-bagian tubuh yang menonjol dalam pewarnaan gambar busana dibuat lebih terang. Untuk bagian cekung diberi warna lebih gelap. Sedangkan bagian yang datar diberi warna yang sebenarnya, sehingga gambar terlihat berdimensi.

e. Jatuhnya bahan

Jatuhnya busana dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan yang melangsai dan kaku. Dalam pewarnaan gambar busana untuk bahan melangsai harus banyak membuat gradasi warna, karena terdapat banyak gelombang. Berbeda dengan bahan yang kaku sedikit terdapat gelombang.

f. Cahaya

Setiap benda yang terkena cahaya pasti terlihat terang, sedangkan yang tidak terkena cahaya akan terlihat gelap. Demikian juga dalam pewarnaan gambar busana. Pencahayaan yang digunakan dalam pewarnaan gambar busana tergantung keinginan dari masing-masing perancang.

Berdasarkan uraian diatas penyelesaian pembuatan gambar secara kering adalah cara menyelesaikan desain busana tanpa menggunakan air. Pewarnaan bisa menggunakan pensil warna, *krayon*, *konte*, *spidol*, *marker* dan lainnya. Penyelesaian pembuatan gambar meliputi pewarnaan kulit, pewarnaan rambut dan pewarnaan busana dengan pola, motif tekstur, warna hiasan, detail supaya desain tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh orang lain.

Dalam pembuatan desain juga diperhatikan teknik penyajiannya karena hal ini mempengaruhi tujuan penggunaan desain tersebut. Teknik penyajian gambar adalah cara yang digunakan oleh desainer untuk menunjukkan karya-karyanya pada konsumen sesuai dengan tujuan yang berbeda-beda (Sri Widarwati,1996). Teknik penyajian gambar dibagi lima, yaitu *Design Sketching*, *Production Sketching*, *Presentation Drawing*, *Fashion Ilustration* dan *Three Dimention Drawing*.

f. Kompetensi Menggambar Busana Pesta malam Teknik Kering dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode Rokoko

Pengembangan sumber ide yang digunakan pada kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering adalah pengembangan stilasi, yaitu perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan obyek yang digambar. Dengan cara terlebih dahulu mengkaji, mengumpulkan semua bahan yang relevan dengan sumber ide yang dipilih, dalam hal ini adalah busana periode *Rokoko*, kemudian memeriksa, menyelidiki, mencari spesifikasi yang ada dalam tiap pengertian atau bahan dan merangkum bahan-bahan tersebut sehingga mendapat data-data yang detail tentang busana periode *Rokoko* berupa siluet, warna, ciri khusus, tekstur, bahan tekstil, ukuran, motif, hiasan busana dan pelengkap busana untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan desain busana.

Indikator ketercapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *rokoko* ini diambil dari nilai akhir, yaitu penjumlahan dari nilai kognitif sebesar 30%, nilai afektif 10% dan nilai psikomotor 60%.



Gambar 1. Busana Wanita Periode *Rokoko*

(Harold Koda dan Andrew Bolton, 2004)



Gambar 2. Busana Wanita Periode *Rokoko* dan Pelengkap Busana

(Harold Koda dan Andrew Bolton, 2004)

B. Penelitian Yang Relevan

1. Astried Bramulia (2012), Pengaruh Mengkaji Sumber Ide Terhadap Peningkatan Kreativitas Menggambar Busana Bagi Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 3 Klaten.

Hasil penelitian ini diperoleh analisis data maupun pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa ada pengaruh mengkaji sumber ide terhadap peningkatan kreativitas menggambar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran menggambar busana terutama materi pengembangan desain, hasilnya lebih baik ketika siswa mengkaji sumber ide dari pada tidak mengkaji sumber ide. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan kreativitas menggambar busana setelah mengkaji sumber ide.

2. Yuli Retnaningsih (2012), Peningkatan Motivasi Dan Kompetensi Menggambar Secara Kering Menggunakan Media *Job Sheet* Pada Mata Diklat Menggambar Busana Kelas X Di SMK Pembangunan Pacitan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, data menunjukkan dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran setelah dikenai tindakan menggunakan media *Job Sheet*, dapat meningkatkan kompetensi sesuai yang diharapkan dimana seluruh siswa 15 orang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan ini sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan belajarnya.

3. Risma Wakhidatun Solekhah (2011), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Gambar Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 3 Magelang.

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. Dalam penelitian ini terdapat penerapan model pembelajaran langsung terhadap pencapaian kompetensi penyelesaian pembuatan gambar dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar atau nilai *pretest* (sebelum menerapkan model pembelajaran langsung) dan *posttest* (setelah menerapkan model pembelajaran langsung).

Hasil-hasil penelitian sebelumnya di atas yang berhubungan dengan penelitian ini dimuat dalam bentuk pemetaan (*state-of the art*) penelitian sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. State-of the art Penelitian

Elemen Model		Astried Bramulia	Yuli Retnaningsih	Risma Wakhidatun	Dewi Handayani
Tujuan penelitian	Mengetahui kelayakan media	-	✓	-	-
	Mengetahui kreativitas	✓	-	-	-
	Mengetahui prestasi belajar	-	✓	✓	✓
Tempat penelitian	SMK	✓	✓	✓	✓
	Lembaga Penelitian	-	-	-	-
Variabel penelitian	Satu variabel	-	-	-	-
	Dua variabel	✓	✓	✓	✓
Jenis penelitian	Kuantitatif	✓	✓	✓	✓
	Kualitatif	-	-	-	-
Populasi/sampel	Populasi	✓	✓	✓	✓
	Sampel	✓	✓	✓	✓
Pengumpulan data	Wawancara	-	-	-	-
	Angket	-	✓	-	-
	Observasi	✓	✓	✓	✓
	Tes	✓	✓	✓	✓
	Dokumentasi	✓	-	✓	-
Analisis data	Deskriptif	-	✓	✓	✓
	Uji Homogenitas	✓	-	✓	✓

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penyusun ingin mengungkap seberapa besar pengaruh pengembangan sumber ide terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam mendesain busana.

Penelitian pada skripsi Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan

bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar busana sebelum mengembangkan sumber ide, setelah mengembangkan sumber ide dan untuk mengetahui adakah pengaruh mengembangkan sumber ide terhadap peningkatan kompetensi menggambar busana. Sumber ide yang dipilih adalah busana Eropa abad 18 periode *Rokoko*, dengan teknik kajian dilihat dari warna, tekstur, style, siluet, bahan tekstil, motif, hiasan busana, pelengkap busana dan ornamen busana.

C. Kerangka Berfikir

Nilai kompetensi menggambar busana di SMK Negeri Pringkuku Pacitan masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu menyelesaikan tugas menggambar dengan baik, terlihat pada hasil desain yang belum sesuai dengan kriteria penilaian dan cenderung hanya meniru contoh desain yang diberikan oleh guru tanpa banyak merubah desain tersebut. Banyak siswa yang kesulitan dalam menerapkan sumber ide pada pembuatan desain busana. Tidak adanya proses mengkaji bersama terhadap pemilihan sumber ide yang dilakukan di dalam kelas, menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mendesain busana. Sedikitnya referensi dari perpustakaan dan pemanfaatan laboratorium komputer yang ada di sekolah menyebabkan kurangnya sumber belajar.

Menggambar busana merupakan mata diklat yang menjadi dasar dari pembuatan sebuah busana. Desain-desain yang dihasilkan pada mata diklat ini merupakan rancangan yang dibutuhkan untuk proses selanjutnya yang

meliputi pembuatan pola, pemilihan bahan tekstil hingga penyelesaian suatu busana. Dalam menggambar busana diperlukan sumber ide yang menjadi patokan.

Busana pesta malam adalah busana yang dikenakan dalam kesempatan pesta yang diadakan pada malam hari. Desain busana pesta dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga terlihat istimewa, biasanya berupa gaun panjang tanpa lengan dan sering kali terbuka pada bagian atas, dengan garis leher *decollate* atau *strecless*. Bahan yang digunakan adalah beledu, kain renda, chiffon, lame, sutera dan lain-lain dengan warna yang cerah. Pelengkap busana pesta sesuai dengan model, bahan dan warna jangan terlalu berlebihan. Melihat hal tersebut maka busana pesta sangat pas digunakan dalam menggambar busana untuk mengembangkan sumber ide yang berupa pengembangan stilasi, yaitu perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan obyek yang digambar.

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain baru dan merupakan bahan mentah dari suatu desain. Sumber ide tersebut terlebih dahulu dikaji untuk mengetahui secara detail bagian-bagian yang harus ada atau bisa diambil untuk kemudian dikembangkan ke dalam bentuk desain busana. Mengembangkan sumber ide berarti mengkaji, mengumpulkan semua bahan yang relevan dengan sumber ide yang dipilih, dalam hal ini adalah busana periode *Rokoko*, kemudian memeriksa, menyelidiki, mencari spesifikasi yang ada dalam tiap pengertian atau bahan dan merangkum bahan-bahan tersebut sehingga mendapat data-

data yang detail tentang busana periode *Rokoko* berupa siluet, warna, ciri khusus, tekstur, bahan tekstil, ukuran, motif, hiasan busana dan pelengkap busana untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan desain busana. Kelebihan dari busana periode *Rokoko* adalah pada kompleksitas yang tinggi sebagai bahan kajian dilihat dari tekstil, detail busana, aksesoris dan pelengkap busana yang lain. Busana periode *Rokoko* lebih mengutamakan detail hiasan.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang terkait pada pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga kemampuan tersebut dapat diukur dan diamati. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai, dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan Mulyasa (2006) menyatakan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* dengan baik. Dengan kata lain kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini kemudian dihubungkan dengan mendesain busana.

Ranah *kognitif* di atas dapat dikaitkan dengan hasil belajar, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering, siswa mampu menjelaskan pengertian sumber ide, siswa mampu menjelaskan pengertian

pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, siswa mampu menjelaskan teknik pengambilan sumber ide, siswa mampu mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, siswa mampu menjelaskan teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*. Ranah *afektif* berkaitan dengan hasil belajar disini adalah sikap mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan disiplin. Ranah *psikomotorik* dikaitkan dengan hasil belajar, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam melakukan unjuk kerja, yaitu mulai dari persiapan, proses dan hasil menggambar siswa dengan mengembangkan sumber ide busana periode *rokoko*.

Berhubungan dengan hal tersebut, pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* pada pembelajaran menggambar busana ini sangat dibutuhkan karena dipandang perlu untuk dikembangkan dan dilakukan penelitian, yang diharapkan dengan pembelajaran melalui pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* ini, hasil pembelajaran siswa kelas XI jurusan busana butik SMK Negeri Pringkuku Pacitan dapat meningkat sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari deskripsi teoritis yang telah diungkapkan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Sebelum Mengembangkan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan?
2. Bagaimana Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Setelah Mengembangkan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan?

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah Ada Pengaruh Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Terhadap Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam praktiknya penelitian eksperimen dibedakan menjadi 3 yaitu, non eksperimen, quasi eksperimen dan eksperimen murni. Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (*Kelas eksperimen*) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Desain penelitian yang digunakan adalah "*one group pretest-posttest design*". Variabel penelitian ini adalah nilai pretest (sebelum diberi perlakuan) dan posttest (sesudah diberi perlakuan). Desain ini menggunakan satu kelompok subyek yang dilakukan pengukuran di awal (*pre-test*), kemudian dikenakan perlakuan, dan dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Bentuk desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Disain " *one group pretest-posttest* "

O1 x O2

Keterangan:

O1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan (*treatment*) dengan mengembangkan sumber ide

O2 = nilai posttest (sesudah diberi perlakuan)

(Sugiyono 2001:111)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Pringkuku yang beralamatkan di Desa Ngadirejan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XI program keahlian Busana Butik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu disesuaikan dengan jadwal mata pembelajaran menggambar busana secara kering dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK Negeri Pringkuku Pacitan yaitu dilakukan pada bulan Oktober - Februari 2013.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (2001:100), populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah individu atau produk yang memiliki sifat sama. Sedangkan Sugiyono (2001:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suharsimi Arikunto (2006:130) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Jadi

populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan individu yang menjadi sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas XI Jurusan Busana Butik Di SMK Negeri Pringkuku Pacitan, yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 46 siswa dengan XI Busana Butik 1 sebanyak 23 siswa dan XI Busana Butik 2 sebanyak 23 siswa.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2001:56), sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Ari Kunto (2006:131) menyatakan, sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.

Pengambilan sampel atau penentuan untuk kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dari 2 kelas yang ada dilakukan dengan cara teknik *non probability sampling*, berupa *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 68).

Penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dilakukan dengan maksud agar kelas yang terpilih benar-benar kelas yang sesuai untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didapat dari kelas yang memiliki nilai pencapaian kompetensi rendah. Diharapkan agar kelas yang dijadikan sampel penelitian dapat tercapai kompetensinya yaitu nilai di atas 75. Sampel pada penelitian ini didapatkan 23 siswa dari 1 kelas yang memiliki nilai kompetensi masih rendah.

D. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tahap-tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Langkah penelitian
 - a. Penyiapan bahan ajar berupa job sheet sesuai dengan materi sumber ide yang diajarkan yaitu busana wanita periode *Rokoko* dan instrumen penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja peningkatan kompetensi menggambar busana, lembar observasi sikap siswa dan observasi proses mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*.
 - b. Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja kompetensi menggambar busana, lembar observasi proses pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* dan lembar penilaian sikap.
 - c. Melakukan *pre-test* dengan soal pilihan ganda, lembar penilaian sikap dan unjuk kerja kompetensi menggambar busana.
 - d. Treatment berupa mengembangkan sumber ide secara klasikal, yaitu:
 - 1) Siswa menyimak penjelasan melalui teori maupun gambar-gambar dari job sheet yang berisi sumber ide busana periode *Rokoko*.

- 2) Siswa mengidentifikasi data sumber ide busana periode *Rokoko* meliputi warna, tekstur, style, siluet, bahan tekstil, motif, ukuran, hiasan busana dan pelengkap busana
 - 3) Siswa menyelidiki dan menelaah ciri khusus sumber ide busana periode *Rokoko*.
 - 4) Siswa mempertimbangkan warna, tekstur, ciri khusus dan siluet (teknik pengambilan sumber ide) sumber ide yang digunakan.
 - 5) Siswa berdiskusi dalam mengkaji data sumber ide busana periode *Rokoko*.
- e. Melakukan *post-test* dengan soal pilihan ganda, lembar penilaian sikap dan unjuk kerja kompetensi menggambar busana.

2. Prosedur pelaksanaan

- a. Persiapan materi sumber ide dan media
- b. Persiapan instrumen penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja kompetensi menggambar busana, lembar observasi proses mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* dan lembar penilaian sikap.
- c. Penyampaian materi dan proses mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* secara klasikal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja (*pre-test dan post-test*) dan observasi proses pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*. Tes unjuk kerja yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah tes menggambar busana. Mulyasa (2006) menyatakan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* dengan baik.

Ranah *kognitif* yang berkaitan dengan hasil belajar, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering, siswa mampu menjelaskan pengertian sumber ide, siswa mampu menjelaskan pengertian pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, siswa mampu menjelaskan teknik pengambilan sumber ide, siswa mampu mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, siswa mampu menjelaskan teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Ranah *afektif* yang berkaitan dengan hasil belajar disini yaitu:

1. Mandiri, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sendiri komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, berusaha

mengerjakan langkah-langkah pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.

2. Kreatif, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dalam mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*, mengembangkan desain sesuai dengan sumber ide dan berbeda dengan siswa yang lain, menggunakan kombinasi warna yang bervariasi.
3. Bertanggung jawab, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam merapikan alat dan bahan setelah digunakan, merapikan tempat kerja.
4. Disiplin, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam tepat waktu dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Ranah *psikomotorik* yang berkaitan dengan hasil belajar, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam melakukan unjuk kerja, yaitu:

1. Persiapan, ditunjukkan dengan kelengkapan alat dan bahan dalam menggambar busana.
2. Proses, ketepatan dalam penggunaan alat dan bahan, ketepatan waktu dalam menyelesaikan gambar, kebersihan tempat kerja.
3. Hasil, ditunjukkan dengan ketepatan dalam mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, ketepatan dalam teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, menjelaskan teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Pre-test adalah tes yang diberikan pada saat pelajaran menggambar busana belum dilakukan pengembangan sumber ide dalam proses belajar mengajar dan bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi sebelum dilakukan pengembangan sumber ide dalam proses belajar mengajar. *Post-test* adalah tes yang diberikan pada saat pelajaran menggambar busana sudah dilakukan pengembangan sumber ide dalam proses belajar mengajar dan bertujuan mengetahui tingkat kompetensi menggambar busana setelah dilakukan pengembangan sumber ide dalam proses belajar mengajar. Tes awal (*pre-test*) digunakan untuk memperoleh data awal kemampuan siswa sekaligus untuk matching (mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan), dan tes akhir (*post-test*) digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*).

Observasi proses pengembangan adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek sampel ketika melakukan proses pengembangan sumber ide. Aspek-aspek penilaian berisi indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui proses siswa dalam pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

F. Instrumen Penelitian

”Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap dan simetris sehingga lebih mudah diolah ” (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Sedangkan menurut Sugiyono (2004:148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:149), instrumen penelitian adalah alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan cepat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen harus dibuat sebagai alat atau fasilitas untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Selain itu, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penilaian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah diolah, sehingga pembuatan instrumen sangat penting karena mempunyai kegunaan sebagai sarana dalam pengambilan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar penilaian unjuk kerja kompetensi menggambar busana dan lembar observasi proses pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* yang digunakan untuk menilai peningkatan kompetensi dalam menggambar busana. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan

menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Di bawah ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian kompetensi menggambar busana dengan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko*

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Kognitif	a. Pengetahuan tentang kompetensi menggambar busana pesta malam dengan pengembangan sumber ide periode <i>Rokoko</i>	1) Mengetahui pengertian kompetensi menggambar busana pesta malam 2) Mengetahui pengertian busana periode <i>Rokoko</i> 3) Mengetahui pengertian pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> 4) Menjelaskan teknik pengambilan sumber ide 5) Mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> 6) Menjelaskan teknik pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	Tes
2.	Afektif	- Pengamatan sikap mandiri	1) Mengidentifikasi sendiri komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> 2) Mengerjakan langkah-langkah pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> , mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	Observasi
		- Pengamatan sikap kreatif	1) Memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dalam mengembangkan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> 2) Mengembangkan desain sesuai dengan sumber ide dan berbeda dengan siswa yang lain 3) Menggunakan kombinasi warna yang bervariasi.	
		- Pengamatan sikap tanggung jawab	1) Merapikan alat dan bahan setelah digunakan 2) Merapikan tempat kerja.	

		- Pengamatan sikap disiplin	1) Tepat waktu dalam mengerjakan tugas 2) Mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	
3.	Psikomotor	- Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan: 1) Pensil 2) Penghapus 3) Penggaris 4) Buku gambar 5) Pensil warna	Unjuk kerja
		- Proses	1) Pemakaian alat dan bahan 2) Kecepatan kerja 3) Siswa mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode Rokoko yang meliputi warna, tekstur, style, siluet, bahan tekstil, motif, ukuran, hiasan busana dan pelengkap busana. 4) Siswa mempertimbangkan warna, tekstur, ciri khusus dan siluet sumber ide yang dapat digunakan. 5) Siswa berdiskusi dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> . 6) Siswa merangkum dan memilih ciri khusus tentang sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki. 7) Siswa menggambar busana sesuai dengan ciri khusus yang sudah dipilih dan mengaplikasikannya ke dalam desain.	
		- Hasil	1) Ketepatan dalam pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> . 2) Ketepatan pewarnaan gambar 3) Kebersihan gambar 4) Kerapihan gambar 5) Tampilan keseluruhan penyelesaian gambar teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> .	

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Observasi Proses Pengembangan Sumber Ide
Busana Periode Rokoko**

Indikator	Sub Indikator	No. Item
Proses Pengembangan	1. Siswa mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode Rokoko yang meliputi warna, tekstur, style, siluet, bahan tekstil, motif, ukuran, hiasan busana dan pelengkap busana.	1
	2. Siswa mempertimbangkan warna, tekstur, ciri khusus dan siluet sumber ide yang dapat digunakan.	2
	3. Siswa berdiskusi dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> .	3
	4. Siswa merangkum dan memilih ciri khusus sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain.	4

G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121). Menurut Sukardi (2003: 122) validitas adalah: derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak di ukur. Validitas instrumen dibedakan menjadi 3 yaitu validitas konstruk

(*Construct Validity*), validitas isi (*Content Validity*) Dan validitas eksternal (Sugiyono, 2009:181).

a. Validitas konstruk (*Construct Validity*)

Instrument yang memiliki validitas konstruk adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang diidentifikasi, untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

b. Validitas isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah dimana derajat sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur, instrument yang harus mempunyai validitas isi adalah instrument tes yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektifitas pelaksanaan program dan tujuan.

c. Validitas eksternal

Validitas instrument yang di uji dengan membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tindakan ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) dan Validitas isi (*Content Validity*). Tes kognitif menggunakan validitas isi (*Content Validity*), sedangkan validitas konstruk (*Construct Validity*) digunakan untuk lembar pengamatan afektif, lembar penilaian unjuk kerja dan lembar obserasi proses pengembangan sumber ide busana periode

Rokoko. Setelah butir instrument disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment experts*) dari para ahli untuk diperiksa dan di evaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrument telah mewakili apa yang hendak di ukur. Para ahli di minta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun dan kemudian instrument diujicobakan .

Judgment expert dalam penelitian ini adalah ahli dalam bidang menggambar busana dan ahli dalam media pembelajaran. tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Bpk.Afif Ghuruf B,S.Pd selaku dosen menggambar busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana, Ibu Yuli Retnaningsih, S.Pd dan Ibu Erma Fitriana, S.Pd selaku guru menggambar di SMK Negeri Pringkuku Pacitan.

Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen (Sugiyono, 2009:182). Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji coba terhadap butir-butir soal kepada siswa kelas XI sebanyak 23 siswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis butir yaitu menggunakan teknik *product moment* dari Pearson, rumus ini diambil dari (Sugiyono, 2009: 356).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= korelasi <i>product moment</i>
x	= skor butir pertanyaan
y	= skor total
xy	= skor pertanyaan dikalikan skor total
N	= jumlah responden

Setelah mendapatkan r_{xy} hitung, kemudian dibandingkan dengan r tabel untuk mengetahui butir yang sah dan tidak sah. Pedoman perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 % dengan $N = 23$ yaitu 0,413, maka butir tersebut valid, dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Hasil dari perhitungan SPSS 16 dari 10 butir soal diketahui bahwa terdapat butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 6. Hasil perhitungan validitas instrumen tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal

No. Butir	Rhitung	No. Butir	Rtabel	Keterangan
1	515	1	0,513	Valid
2	586	2	0,513	Valid
3	515	3	0,513	Valid
4	561	4	0,513	Valid
5	857	5	0,513	Valid
6	312	6	0,513	Tidak valid
7	721	7	0,513	Valid
8	857	8	0,513	Valid
9	480	9	0,513	Valid
10	601	10	0,513	Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat satu soal yang tidak valid yaitu no 6. Soal yang tidak valid tersebut diperbaiki dahulu sebelum digunakan sebagai penilaian. Sehingga butir soal yang gugur tetap digunakan karena materinya sesuai dengan apa yang disampaikan.

Sedangkan untuk mengetahui validitas penilaian unjuk kerja dan penilaian sikap berdasarkan dari hasil validasi *judgment expert* yang telah mengisi lembar checklist. Langkah-langkah perhitungannya adalah:

- Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala Guttman ya dan tidak. Jawaban ya dengan skor 1 dan tidak dengan skor 0.
- Menentukan Rentang Skor, yaitu Skor maksimum dan Skor Minimum.
- Menentukan Panjang Kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.

- d. Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.(Sukardi,2003: 85)

Untuk menentukan kelayakan dari lembar penilaian tersebut lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Kriteria Kualitas Lembar Penilaian

Kriteria Kualitas Penilaian	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P)$

Keterangan:

S = Skor Responden

S_{min} = Skor Terendah

P = Panjang Kelas Interval

S_{max} = Skor Tertinggi

Pada lembar penilaian unjuk kerja terdapat tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang ketiganya mempunyai kriteria penilaian. Hasil validitas lembar penilaian kognitif berdasarkan pendapat dari ahli materi diperoleh skor minimum $0 \times 6 = 0$, skor maksimal $1 \times 6 = 6$, jumlah panjang kelas = 2 dan panjang kelas interval = 3. Pada lembar penilaian afektif berdasarkan pendapat dari ahli materi diperoleh skor minimum $0 \times 4 = 0$, skor maksimal $1 \times 4 = 4$, jumlah panjang kelas = 2 dan panjang kelas interval = 2. Pada lembar penilaian psikomotor berdasarkan pendapat dari ahli materi diperoleh skor minimum $0 \times 10 = 0$, skor maksimal $1 \times 10 = 10$, jumlah panjang kelas = 2 dan panjang kelas interval = 5. Sehingga pengkategorian yang diperoleh dari ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Kelayakan Penilaian Unjuk Kerja

Aspek	Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Responden	Presentase
Kognitif	1	Layak	$3 \leq S \leq 6$	3	100%
	0	Tidak Layak	$0 \leq S < 3$	0	0%
Afektif	1	Layak	$2 \leq S \leq 4$	3	100%
	0	Tidak Layak	$0 \leq S < 2$	0	0%
Psikomotor	1	Layak	$5 \leq S \leq 10$	3	100%
	0	Tidak Layak	$0 \leq S < 5$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, maka lembar penilaian unjuk kerja yang terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dalam menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* dinyatakan layak dan digunakan sebagai alat penelitian.

Lembar observasi proses pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* berdasarkan pendapat dari ahli materi diperoleh skor minimum $0 \times 4 = 0$, skor maksimum $1 \times 4 = 4$, jumlah panjang kelas = 2 dan panjang kelas interval = 2 sehingga pengkategorian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Kelayakan Lembar Observasi

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Responden	Presentase
1	Layak	$2 \leq S \leq 4$	3	100%
0	Tidak layak	$0 \leq S < 2$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, maka lembar Observasi dalam menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* dinyatakan layak dan digunakan sebagai alat penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Saifuddin Azwar (2009: 5-6) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliably* yang mempunyai asal kata “*rely*” dan “*ability*”. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 120) reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 121). Suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Reliabilitas adalah suatu pengertian yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu instrument dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi, apabila instrument yang di buat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak di ukur.

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketetapannya. Instrumen yang diuji reliabilitas yaitu :

a. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda untuk mengukur aspek *kognitif* peserta didik, dimana uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Rumus Spearman-Brown:

$$R_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

keterangan

$r_{\frac{11}{22}}$ = korelasi antara skor-skor belahan tes

R_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

(Suharsimi Arikunto 2009:93)

Setelah menghitung validitas , selanjutnya dihitung reliabilitas, untuk mengukur butir soal yang dapat dipercaya. Hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 16 reliabilitas hasilnya adalah 0,837 yang artinya sangat tinggi.

b. Lembar observasi Afektif

Teknik pengujian reliabilitas penilaian sikap adalah menggunakan *Alpha Cronbach*. Rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_t^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varian total

Dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh 0,550 yang berarti reliabilitas instrumen penilaian sikap cukup tinggi.

c. Unjuk kerja

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji alat ukur penilaian unjuk kerja dengan menggunakan reliabilitas antar rater. Untuk menghitung reliabilitas antar rater menurut (Saifuddin Azwar, 2010), rumus yang digunakan untuk menghitung estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater adalah sebagai berikut:

$$\bar{r}_{xx'} = \frac{S_s^2 - S_e^2}{S_s^2 + (k-1)S_e^2}$$

S_s^2 = Varians antar-subyek yang dikenai rating

S_e^2 = Varians eror, yaitu varian interaksi antar subyek (s) dan rater (r)

k = banyaknya rater yang memberikan rating

Proses perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16 reliabilitas penilaian unjuk kerja menggambar busana pesta malam dengan pengembangan sumber ide busana

periode *Rokoko* diperoleh $r = 0,812$ yang menunjukkan konsistensi penilaian antar rater adalah sangat tinggi.

d. Lembar Observasi Pengembangan Sumber Ide

Teknik pengujian reliabilitas Lembar observasi adalah menggunakan *Alpha Cronbach*. Rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_t^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varian total

Dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh 0,893 yang berarti reliabilitas instrumen lembar observasi sangat tinggi.

Dalam menentukan kriteria tinggi rendahnya reabilitas suatu instrumen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Tingkat Keterandalan Reabilitas Penelitian

Interval Koevisien	Tingkat Keterandalan
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup Tinggi
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Tabel 11. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Reliabilitas	Tingkat Keterandalan	keterangan
Tes Pilihan Ganda	0,837	Sangat Tinggi	Reliabel
Afektif	0,550	CukupTinggi	Reliabel
Penilaian Unjuk Kerja	0,812	Sangat Tinggi	Reliabel
Observasi Proses	0,893	Sangat Tinggi	Reliabel

Berdasarkan hasil dalam tabel di atas berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data terkumpul. Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik yang hasilnya dijelaskan secara deskriptif atau sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering bagi

siswa kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan. Untuk menentukan prosentase penilaian kognitif 30%, afektif 10% dan psikomotor 60%.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan. Tahapan pertama dilakukan pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa. Tahapan kedua dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap peningkatan kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering bagi siswa kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan melalui hipotesis dengan menggunakan uji t.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dari data *pretest- posttest* kelas eksperimen. Data diolah dan disajikan kedalam bentuk tabel yang meliputi mean (Me), modus (Mo) dan median (Md), standart deviasi (S).

Mean (Me) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut. Rumus perhitungan yang diambil dari (Sugiyono, 2007: 54).

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum f_i$ = Jumlah data atau sampel

$f_i x_i$ = Jumlah perkalian antara f_i pada interval data dengan tanda kelas (x_i).

Median (Md) adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar hingga terkecil, dengan rumus perhitungan yang diambil dari (Sugiyono, 2007: 53).

$$\mathbf{Md} = \mathbf{b+p} \left(\frac{\frac{1}{2}\mathbf{n-F}}{\mathbf{f}} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah dimana median akan terletak

n = Banyaknya data/sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

Modus (Mo) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dari kelompok tersebut, dengan rumus perhitungan yang diambil dari (Sugiyono, 2007: 52).

$$\mathbf{Mo} = \mathbf{b+p} \left(\frac{\mathbf{b1}}{\mathbf{fb1+b2}} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas terdekat sebelumnya.

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya.

Standar deviasi/simpangan baku digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan data terhadap rata-ratanya, dapat dihitung dengan rumus yang diambil dari (Sugiyono, 2007: 58).

$$S = \sqrt{\frac{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

x_i = Variasi Sampel

$\bar{x}$ = Simpangan Baku sampel

n = Jumlah sampel

2. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data-data yang diuji adalah data *pretes* dan *postes*. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *kolmogorov smirnov* dengan melihat hasil dari signifikansi apabila:

- 1) Nilai P / signifikansi (sig) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal,
- 2) nilai P / signifikansi (sig) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Rumus uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_j^k \frac{(f_0 - f_b)^2}{f_b}$$

Keterangan :

X^2 : Koefisien Chi Kuadrat

f_0 : Frekuensi Observasi

f_b : Frekuensi Harapan

b. Uji Homogenitas

Jika nilai berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians kedua kelompok. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F. Menurut Sugiyono (2005:136), rumus F dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

c. Uji t-test

Setelah normalitas dan homogenitas diperoleh hasilnya, langkah selanjutnya adalah uji t. Pengujian menggunakan uji t bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering sebelum diterapkan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* dan sesudah diterapkan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* dan sesudah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Hi = Ada pengaruh yang signifikan antara pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* dan sesudah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Hipotesis di atas kemudian diuji menggunakan rumus *t-test* sampel *related*. Adapun rumus *t-test* sampel *related* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel ke 1
- $\bar{X}_2$ = Rata-rata Sampel ke 2
- S_1 = Standar Deviasi sampel ke-1
- S_2 = Standar Deviasi Sampel ke-2
- S_1^2 = Varians sampel ke-1
- n_1 = Jumlah kelompok 1
- n_2 =Jumlah Kelompok 2
- r = korelasi antara dua variable

Untuk uji kesamaan dua rata-rata (uji dua pihak) ternormalisasi dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 16 dapat dijelaskan bahwa sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* (*pretest*) diperoleh nilai tertinggi = 78; nilai terendah = 53; rata-rata nilai (*Mean*) = 66,65; nilai tengah dari kelompok data (*median*) = 67; dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*)= 70.

Sedangkan setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* diperoleh nilai tertinggi = 92 ; nilai terendah = 81; nilai rata-rata (*mean*) = 85,65; nilai tengah dari kelompok data (*median*) = 86; dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*)= 85.

Analisis data menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika $p < 0,05$. Adapun rangkuman hasil uji t dengan bantuan komputer program SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji t

Sumber	t _{hitung}	t _{tabel}	Db	P	Kesimpulan
Nilai siswa	10,314	4,30	23	0.000	Ha diterima

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi (p) < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berikut Kategori penilaian menggambar secara kering berdasarkan KKM dapat diinterpretasikan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Interpretasi kriteria ketuntasan minimal

Nilai	Kategori
< 75	Belum tuntas
≥ 75	Tuntas

Berdasarkan kategori tabel diatas jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka siswa dikatakan belum tuntas dan jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75 maka siswa dikatakan tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Pringkuku Pacitan yang terletak di Desa Ngadirejan, Kec. Pringkuku, Kab. Pacitan, Jawa Timur. SMK Negeri Pringkuku Pacitan merupakan sekolah menengah kejuruan dengan bidang studi keahlian seni kerajinan dan pariwisata. Sekolah ini memiliki tiga program studi keahlian yaitu: Teknik Furnitur, Tata Busana dan TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian). Program studi keahlian Tata Busana memiliki 2 kelas per tingkat dengan kompetensi keahlian Busana Butik. Menggambar busana merupakan salah satu mata pelajaran dalam kompetensi keahlian Busana Butik. Materi pembuatan gambar desain busana dengan pengembangan sumber ide dilaksanakan pada semester 4 dengan alokasi waktu 4 x 45 menit.

Pada bab ini akan disajikan secara berturut-turut mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Dalam mempelajari penyelesaian pembuatan gambar pada mata pelajaran menggambar busana, siswa dituntut untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian kompetensi merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam mencapai suatu kompetensi tertentu sesuai pencapaian nilai KKM dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Penilaian pencapaian kompetensi penyelesaian

pembuatan gambar diperoleh melalui tes pengetahuan, unjuk kerja dan penilaian sikap dalam menyelesaikan pembuatan gambar secara kering yang mempunyai bobot skor masing-masing.

Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan hasil materi pengembangan desain bagi siswa kelas XI sehingga dapat dilaksanakan penelitian tentang menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan mendapatkan 23 siswa sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013 dengan satu kali pertemuan diluar jam pelajaran dalam 4 x 45 menit. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan pemberian *pretest* (sebelum diberikan perlakuan/ kemampuan awal) serta *posttest* (setelah diberikan perlakuan) untuk mencari data pencapaian kompetensi penyelesaian pembuatan gambar secara kering dalam bentuk nilai.

Data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan menjadi sebelum dan setelah mengembangkan sumber ide busana periode *rokoko*.

1. Deskripsi data nilai kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *rokoko*.

Hasil perhitungan statistik penelitian sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* pada kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering dengan bantuan komputer program SPSS 16 *for windows* dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 14. Statistik Karakteristik *Pretest*

N	23
Nilai Tertinggi	78
Nilai Terendah	53
Rentang Nilai	25
Mean	66,65
Std. Error of Mean	1,481
Median	68
Modus	70
Std. Deviasi	7,101
Variance	50,419
Sum	1533

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai *pretest* tertinggi = 78; nilai terendah = 53; rata-rata nilai (*Mean*) = 66,65; nilai tengah dari kelompok data (*median*) = 68; dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*) = 70.

Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pretest* disajikan dalam distribusi frekuensi, sebagai berikut :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Relatif Nilai *Pretest*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	50 - 56	3	13,04
2	57 - 63	4	17,40
3	64 - 70	9	39,13
4	71 - 77	6	26,10
5	78 - 84	1	4,34
6	85 - 91	0	0
7	92 - 100	0	0
Jumlah		23	100

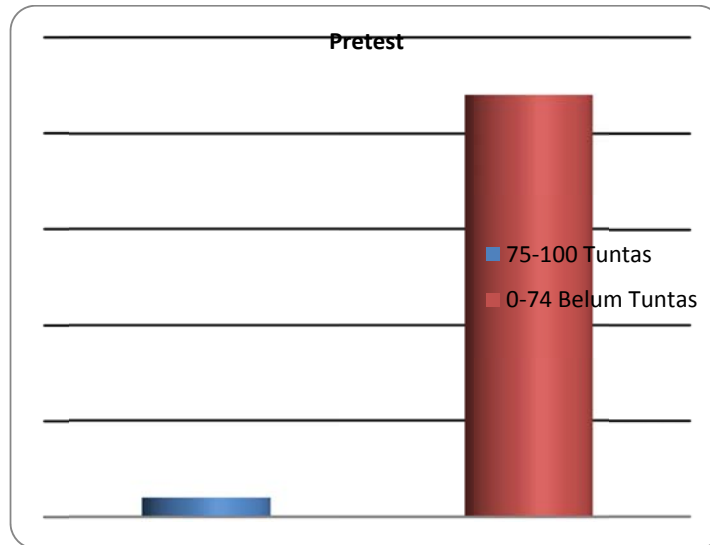
Berikut Kategori penilaian *pretest* menggambar busana pesta malam teknik kering berdasarkan KKM dapat diinterpretasikan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 16. Kategori Data *Pretest*

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
Tuntas	75 – 100	1	4,3%
Belum Tuntas	0 – 74	22	95,7%

Selanjutnya dari tabel di atas, untuk mengetahui hasil belajar siswa tuntas atau belum tuntas dalam kompetensi penyelesaian pembuatan gambar teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah. Untuk menentukan prosentase penilaian kognitif 30%, afektif 10% dan psikomotor 60%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar dan kriteria nilai yang ada di sekolah dapat disusun pengkategorian jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas pada *pretest* kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* kedalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Nilai *Pretest*

Berdasarkan diagram di atas data *pretest* diperoleh nilai dengan kategori belum tuntas sebanyak 22 siswa atau 95,7%, yang termasuk kategori tuntas sebanyak 1 siswa atau 4,3%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* terdapat 4,3% yang memenuhi KKM dan 95,7% masih belum memenuhi KKM.

2. Deskripsi data nilai kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering setelah mengembangkan sumber ide busana periode *rokoko*.

Hasil perhitungan statistik penelitian setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* pada kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering dengan bantuan komputer program SPSS 16 *for windows* dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 17. Statistik Karakteristik *Posttest*

N	23
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	81
Rentang Nilai	25
Mean	85,65
Std. Error of Mean	0,550
Median	86
Modus	85
Std. Deviasi	2,639
Variance	6,964
Sum	1970

Sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai tertinggi = 92; nilai terendah = 81; rata-rata nilai (*Mean*) = 85,65; nilai tengah dari kelompok data (*median*) = 86; dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*) = 85.

Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari *posttest* disajikan dalam distribusi frekuensi, sebagai berikut berikut :

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Relatif Nilai *Posttest*

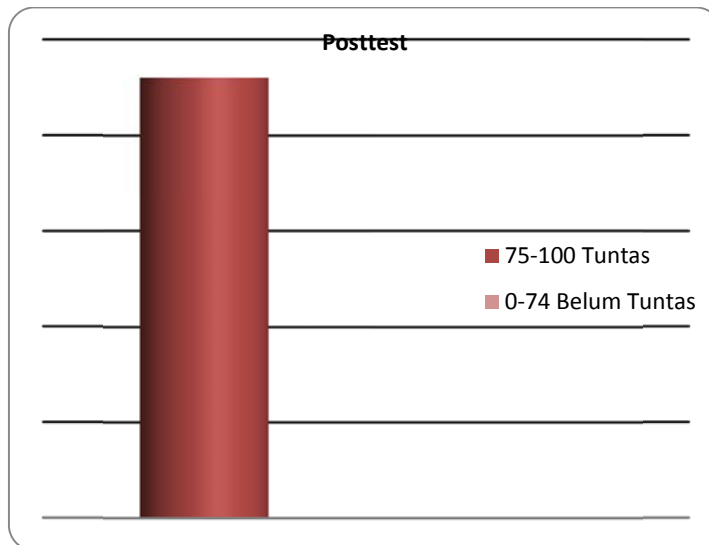
No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	50 - 56	0	0
2	57 - 63	0	0
3	64 - 70	0	0
4	71 - 77	0	0
5	78 - 84	7	30,43
6	85 - 91	15	65,22
7	92 - 100	1	4,35
Jumlah		23	100

Berikut Kategori penilaian *posttest* menggambar busana pesta malam teknik kering berdasarkan KKM dapat di interpretasikan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 19. Kategori Data *Posttest*

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
Tuntas	75 - 100	23	100%
Belum Tuntas	0 - 74	0	0%

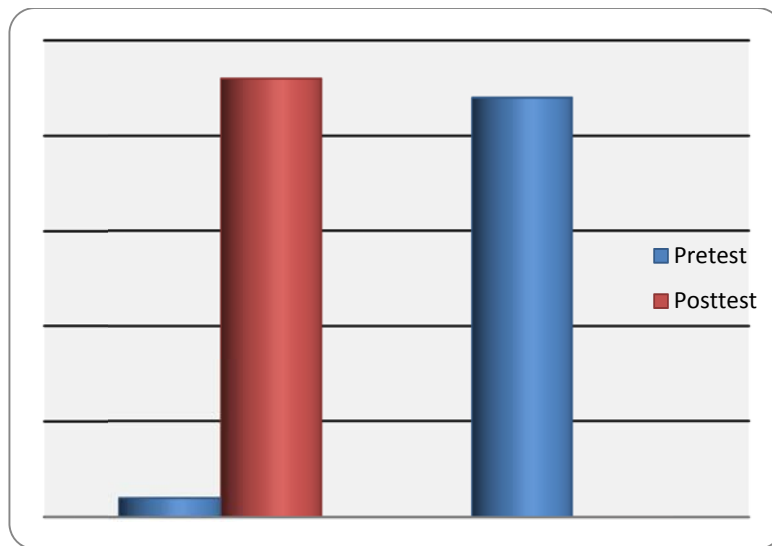
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar dan kriteria nilai yang ada di sekolah dapat disusun pengkategorian jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas pada *posttest* kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* kedalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Nilai *Posttest*

Sedangkan untuk data *posttest* diperoleh nilai dengan kategori belum tuntas sebanyak 0%, yang termasuk kategori tuntas sebanyak 0%, yang termasuk kategori tuntas sebanyak 23 siswa atau 100%.

Berikut adalah grafik nilai *pretest* dan *posttest* kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.



Gambar 5. Diagram Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa memiliki nilai dengan kategori tuntas dan memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* pada kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering.

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan sebelum pengujian hipotesis menggunakan uji t. Pengujian prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians dengan SPSS 16 *for windows* adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 16 *for windows*. Adapun ketentuan data dikatakan normal apabila ($P > 0,05$), P (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

No.	Perlakuan	Nilai K-S	P	Keterangan
1	Sebelum	0,823	0,506	Normal
2	Setelah	0,628	0,826	Normal

Berdasarkan hasil uji K-S sebelum perlakuan diperoleh $P > 0,05$ yaitu $0,506 > 0,05$. Dan setelah diberikan perlakuan juga diperoleh $P > 0,05$ yaitu $0,826 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa, data hasil penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas variansi dengan bantuan SPSS 16 *for windows*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan. Adapun ketentuan untuk menyatakan hasil uji F yaitu apabila ($P > 0,05$), P (signifikansi) lebih besar dari 0,05 dan ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dibaca F hitung lebih kecil dari F tabel maka data tersebut homogen. Hasil homogenitas menggunakan uji F disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Uji Homegenitas

Data	F Hitung	F Tabel	Db	P	Kesimpulan
Tes Siswa	1,575	4,30	23	0,755	homogen

Berdasarkan hasil uji F dengan taraf signifikan 5 % sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) yaitu $1,575 < 4,30$ dan $P > 0,05$ yaitu $0,755 > 0,05$.

Karena F dan nilai signifikansi terpenuhi yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P > 0,05$, sehingga kelas tersebut memiliki *varians* yang sama atau dengan kata lain sampel mempunyai *varians* yang homogen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

C. Uji Hipotesis

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu ” ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengaruh setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering bagi siswa XI di SMK Negeri Pringkuku Pacitan”.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen sejumlah 23 siswa pada kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering dengan mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*. Dalam standar kompetensi Mata Pelajaran Produktif Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 75 dan siswa dikatakan kompeten apabila sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pencapaian kompetensi penyelesaian pembuatan gambar siswa setelah diberikan perlakuan selanjutnya di uji menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau $P < 0,05$. Hipotesis yang diajukan adalah :

H_o = Tidak ada pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering bagi siswa kelas XI di SMK Negeri Pringkuku Pacitan.

Ha = Ada pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering bagi siswa kelas XI di SMK Negeri Pringkuku Pacitan.

Pengujian hipotesis ini dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16 *for window* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 22. Hasil Uji t

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	66.65	23	7.101	1.481
posttest	85.65	23	2.639	.550

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair pretest - 1 posttest	19.000	6.948	1.449	22.004	15.996	13.115	22	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t sebesar 13.115 dengan $df = 22$ dan $P = 0,000$. karena nilai P dibawah 0,05 ($P < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil uji t menunjukkan ”terdapat pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* pada kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering bagi siswa kelas XI di SMK Negeri Pringkuku Pacitan”.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian telah diperoleh hasil-hasil pengujian statistik berupa temuan yang dapat menjawab rumusan masalah. Faktor utama yang diamati pada penelitian ini adalah pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering. Pencapaian kompetensi siswa yang diamati dalam pembelajaran ini adalah *pretest* dan *posttest* siswa telah mencapai dan memenuhi nilai KKM atau belum memenuhi, sehingga dapat diamati apakah nilai kompetensi siswa dalam menggambar busana pesta malam dapat dikatakan berhasil jika pencapaian kompetensi setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* lebih baik dibandingkan sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Selain penggunaan metode, guru dalam penyampaian materi juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar antara lain: job sheet dan contoh gambar busana periode *rokoko*.

Dengan adanya beberapa metode pada penyampaian materi dan media sebagai penunjang dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami secara jelas dan dapat melakukan penyelesaian pembuatan gambar busana pesta malam teknik kering dengan benar sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*

diperoleh rata-rata nilai (*mean*) sebesar 82,61 dan seluruh siswa memiliki nilai dengan kategori lulus atau memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi siswa didapatkan dari membandingkan hasil belajar atau nilai siswa sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* dengan nilai siswa setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*. Pengembangan sumber ide yang digunakan adalah pengembangan stilasi, yaitu perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan obyek yang digambar.

Hasil yang diperoleh sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* memiliki rata-rata nilai (*mean*) siswa sebesar 66,96 dan sebagian besar siswa masih belum memenuhi nilai KKM sehingga siswa tersebut belum lulus atau tuntas dalam pembelajaran menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Pembahasan selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengenai perbedaan pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering sebelum dan setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*.

1. Pencapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Sebelum Mengembangkan Sumber Ide Busana Periode Rokoko Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan (Pretest)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* pada kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering diperoleh nilai tertinggi sebesar 78, nilai terendah 53 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,65.

Dari *pretest* yang telah dilakukan penilaian diperoleh dari penjumlahan bobot skor masing-masing aspek penilaian dan diperoleh nilai tertinggi dengan perolehan skor *psikomotor* lebih tinggi, dibanding skor *kognitif* dan *afektif* yaitu 45,6 (*psikomotor*), 24 (*kognitif*), 8 (*afektif*), sehingga hasil dari penjumlahan skor tersebut sebesar 78.

Dari *pretest* yang dilakukan didapatkan hasil dari tes pengetahuan pilihan ganda masih banyak yang salah yaitu ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering, siswa kurang mampu menjelaskan pengertian sumber ide, pengertian pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, teknik pengambilan sumber ide, mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, dan teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Penilaian sikap siswa dalam *pretest* juga masih kurang, hal ini terlihat dari sikap:

1. Mandiri, ditunjukkan dengan masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sendiri komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, dalam mengerjakan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* tidak sesuai dengan langkah-langkah yang benar dan mengerjakan tugas masih membutuhkan bantuan orang lain.
2. Kreatif, ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dalam mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*, dalam mengembangkan desain kurang sesuai dengan sumber ide dan masih ada kesamaan dengan siswa yang lain, menggunakan kombinasi warna yang tidak bervariasi.
3. Bertanggung jawab, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam merapikan alat dan bahan setelah digunakan, merapikan tempat kerja.
4. Disiplin, ditunjukkan dengan kurang tepatnya waktu dalam mengerjakan tugas serta tugas kurang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penilaian unjuk kerja dalam *pretes* masih belum dapat dikatakan sesuai dengan KKM, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan unjuk kerja, yaitu:

1. Persiapan, ditunjukkan dengan kurang lengkapnya alat dan bahan dalam menggambar busana.
2. Proses, kurang tepatnya dalam penggunaan alat dan bahan, kurang tepatnya waktu dalam menyelesaikan gambar dan kurangnya memperhatikan kebersihan tempat kerja.

3. Hasil, ditunjukkan dengan kurang tepatnya dalam mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, dan teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Pada *pretest* ini diketahui terdapat 1 dari 23 siswa (4,3%) digolongkan pada kategori tuntas dan 22 dari 23 siswa (95,7%) digolongkan pada kategori belum tuntas. Dengan kata lain pencapaian kompetensi sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* pada kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering hanya sebesar 4,3%.

2. Pencapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Setelah Mengembangkan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan (*Posttest*)

Setelah diberikannya perlakuan berupa pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* pada kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 92, nilai terendah sebesar 81 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,65.

Hasil penelitian ini, setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* pada *posttest* siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 92, yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai sesuai bobot masing-masing setiap aspek yaitu *kognitif* 27, *psikomotor* 56,4 dan *afektif* dengan skor 9. Nilai masing-masing bobot pada *posttest* meningkat setelah

mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* dibandingkan *pretest*. Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* terlihat sangat banyak.

Dari *posttest* didapatkan hasil tes pengetahuan pilihan ganda semua mendapatkan nilai yang tinggi dan tidak ada yang mendapat nilai rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering, siswa mampu menjelaskan pengertian sumber ide, siswa mampu menjelaskan pengertian pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, siswa mampu menjelaskan teknik pengambilan sumber ide, siswa mampu mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode *Rokoko* dan siswa mampu menjelaskan teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Penilaian sikap siswa dalam *posttest* juga mengalami peningkatan yang berkaitan dengan hasil belajar disini yaitu:

1. Mandiri, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sendiri komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, berusaha mengerjakan langkah-langkah pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.
2. Kreatif, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dalam mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*, mengembangkan desain sesuai dengan

sumber ide dan berbeda dengan siswa yang lain, menggunakan kombinasi warna yang bervariasi.

3. Bertanggung jawab, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam merapikan alat dan bahan setelah digunakan, merapikan tempat kerja.
4. Disiplin, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam tepat waktu dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Sedangkan penilaian unjuk kerja dalam *posttest* juga mengalami peningkatan dapat dikaitkan dengan hasil belajar, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam melakukan unjuk kerja, yaitu:

1. Persiapan, ditunjukkan dengan kelengkapan alat dan bahan dalam menggambar busana.
2. Proses, ketepatan dalam penggunaan alat dan bahan, ketepatan waktu dalam menyelesaikan gambar, kebersihan tempat kerja.
3. Hasil, ditunjukkan dengan ketepatan dalam mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode *Rokoko*, menjelaskan teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* serta ketepatan dalam teknik pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* yaitu mulai dari mengkaji sumber ide, mengumpulkan semua bahan yang relevan dengan sumber ide yang dipilih, dalam hal ini adalah busana periode *Rokoko*, kemudian memeriksa, menyelidiki, mencari spesifikasi yang ada dalam tiap pengertian atau bahan dan merangkum bahan-bahan tersebut sehingga mendapat data-data yang detail tentang

busana periode *Rokoko* berupa siluet, warna, ciri khusus, tekstur, bahan tekstil, ukuran, motif, hiasan busana dan pelengkap busana untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan desain busana.

Kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* 23 siswa digolongkan pada kategori tuntas, dan tidak ada yang dikategorikan belum tuntas, dengan kata lain pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen mencapai 100%.

3. Ada Pengaruh Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Terhadap Ketercapaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari penilaian kognitif, afektif dan unjuk kerja. Dari analisis data maupun pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa ada pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap peningkatan kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering. Dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar atau nilai *pretest* (sebelum mengembangkan sumber ide) dan *posttest* (setelah mengembangkan sumber ide).

Hasil analisis uji t pada penelitian ini diperoleh $t = 13,115$ dengan $dk = 22$ dan $p = 0,000$. Karena nilai p lebih kecil dari $0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, hasil uji t menunjukkan

terdapat pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering siswa kelas XI di SMK Negeri Pringkuku Pacitan.

Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* 100% tuntas atau lulus (kompeten) yaitu 23 siswa dengan nilai tertinggi 92, nilai terendah 81 dan rata-rata nilai siswa 85,65. Sedangkan sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* diperoleh 4,3% tuntas dan 95,7% belum tuntas dengan nilai tertinggi 78, nilai terendah 53 dan rata-rata nilainya sebesar 66,65. Terdapat 22 siswa sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* memiliki nilai dibawah KKM dan masih perlu melakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggambar busana pesta malam teknik kering, hasilnya terlihat lebih baik setelah siswa mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* daripada sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*. Dengan demikian proses pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menggambar busana pesta malam teknik kering bagi siswa kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketercapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* sebesar 4,3% dan hanya terdapat 1 siswa yang memenuhi KKM sedangkan 95,7% atau 22 siswa belum memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 78, nilai terendah 53, rata-rata nilai (*mean*) 66,65.
2. Ketercapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering setelah mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* seluruh siswanya 100% sudah memenuhi nilai KKM dengan nilai tertinggi 92 nilai terendah 81 dan rata-rata 85,65.
3. Ada pengaruh pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering. Hal ini terlihat dari hasil uji t sebesar $t = 13,115$ dengan $dk = 22$ dan $p = 0,000$, karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima sehingga ada pengaruh pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering pada siswa yang mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* dengan yang tidak mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko*.

B. Implikasi Penelitian

Dengan hasil penelitian ini, maka ditemukan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering pada siswa sebelum mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* dengan pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering pada siswa setelah menerapkan pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko*.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pencapaian kompetensi menggambar busana pesta malam dengan mengembangkan sumber ide busana periode *Rokoko* ini, menjadikan siswa menjadi lebih paham cara menggambar dengan mengembangkan sumber ide yaitu terlebih dahulu harus mengkaji sumber ide dengan cara mengumpulkan semua bahan yang relevan dari berbagai sumber, kemudian memeriksa, menyelidiki dan mencari spesifikasi dari sumber ide yang dipilih. Pengembangan sumber ide juga menjadikan hasil menggambar siswa lebih terlihat kreativitasnya.

Melihat hasil tersebut bahwa pengembangan sumber ide sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi menggambar siswa, maka diharapkan untuk dapat menerapkan pengembangan sumber ide-sumber ide yang lain pada kompetensi menggambar selanjutnya.

C. Saran-Saran

1. Sebaiknya dilakukan proses mengkaji sumber ide, mengumpulkan semua bahan yang relevan dengan sumber ide yang dipilih, kemudian memeriksa, menyelidiki, mencari spesifikasi yang ada dalam tiap pengertian atau bahan dan merangkum bahan-bahan tersebut sehingga mendapat data-data yang detail, warna, ciri khusus, tekstur, bahan tekstil, ukuran, motif, hiasan busana dan pelengkap busana untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan desain busana sehingga didapat data yang mencukupi untuk menjadi acuan.
2. Guru sebaiknya memberikan tugas-tugas seperti kliping baik dari majalah maupun internet tentang tren mode atau dengan spesifikasi tertentu yang bisa digunakan untuk menjadi bahan pengembangan sumber ide dan tugas tersebut juga bisa untuk menambah koleksi perpustakaan.
3. Sebaiknya melengkapi referensi dari perpustakaan seperti buku dan majalah mode dan memanfaatkan laboratorium komputer yang ada di lingkungan sekolah untuk memaksimalkan bahan sumber ide sehingga dapat digunakan untuk proses pengembangan yang dapat meningkatkan kompetensi siswa.
4. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	109
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	114
Lampiran 3. Validitas dan Reabilitas Instrumen	145
Lampiran 4. Uji Prasyarat Analisis Normalitas	170
Lampiran 5. Nilai Hasil Siswa	188

LAMPIRAN 1

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00502

Nomor : 422/UN34.15/PL/2013

20 Februari 2013

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) : SMK NEGERI PRINGKUKU PACITAN
Desa Ngadirejan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan
JAWA TIMUR

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA PESTA MALAM TEKNIK KERING DENGAN PENGEMBANGAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO BAGI SISWA KELAS XI SMK NEGERI PRINGKUKU PACITAN", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
	Dewi Handayani	10513242003	Pendidikan Teknik Busana - SI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd.

NIP : 19610622 198702 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:

Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu

10513242003 No. 330



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psu. 275.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00532

Nomor : 423/UN34.15/PL/2013
Temp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Februari 2013

Th.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Timur c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Timur
3. Bupati Pacitan c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Pacitan
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Timur
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK Negeri Pringkuku Pacitan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA PESTA MALAM TEKNIK KERING DENGAN PENGEMBANGAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO BAGI SISWA KELAS XI SMK NEGERI PRINGKUKU PACITAN", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Dewi Handayani	10513242003	Pendidikan Teknik Busana - S1	SMK NEGERI PRINGKUKU PACITAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Widarwati, M.Pd.
NIP : 19610622 198702 2 001

Apapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 20 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Februari 2013

Nomor : 074 / 216 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY
Nomor : 423/UN34.15/PL/2013
Tanggal : 20 Februari 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA PESTA MALAM TEKNIK KERING DENGAN PENGEMBANGAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO BAGI SISWA KELAS XI SMK NEGERI PRINGKUKU PACITAN** ", kepada :

Nama : DEWI HANDAYANI
NIM : 10513242003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik UNY
Lokasi / Obyek : SMK Negeri Pringkuku, Pacitan, Jawa Timur
Waktu Penelitian : Februari s/d Mei 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI PRINGKUKU
Desa Ngadirejan, Kec. Pringkuku, Pacitan ☎ (0357) 511 037
Website : www.smknpringkuku.sch.id, Email: smknpringkuku@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:800/81/408.37.16.09/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SULISTİYANI, S.Pd., M.M
NIP : 19691013 199403 2 007
Jabatan : Kepala SMK Negeri Pringkuku

Menyatakan bahwa :

Nama : Dewi Handayani
NIM : 10513242003
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana – s1
Tingkat/Semester : IV / VII
Tempat Kuliah : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian dari tanggal 20 Februari 2013 sampai selesai, dengan judul "PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA PESTA MALAM TEKNIK KERING DENGAN PENGEMBANGAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO BAGI SISWA KELAS XI SMK NEGERI PRINGKUKU PACITAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 13 Maret 2013
Kepala SMK Negeri Pringkuku

SULISTİYANI, S.Pd., M.M
19691013 199403 2 007



LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR PENILAIAN

PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA PESTA MALAM TEKNIK KERING DENGAN PENGEMBANGAN SUMBERI BUSANA PERIODE *ROKOKO* BAGI SISWA KELAS XI SMK NEGERI PRINGKUKU PACITAN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Penilaian Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam dengan
Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko*

Kisi-kisi Instrumen Kognitif Menggambar Busana

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Kognitif	- Pengetahuan tentang kompetensi menggambar busana pesta malam dengan pengembangan sumber ide periode <i>Rokoko</i>	1) Mengetahui pengertian kompetensi menggambar busana pesta malam 2) Mengetahui pengertian busana periode <i>Rokoko</i> 3) Mengetahui pengertian pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> 4) Menjelaskan teknik pengambilan sumber ide 5) Mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> 6) Menjelaskan teknik pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	Tes

Nama Sekolah : SMK Pringkuku Pacitan
Kelas/Semester : X/2
Program Studi Keahlian : Tata Busana
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Standart Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Menggambar busana teknik kering

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat menurut anda!

1. Suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda yang dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur adalah definisi dari....
 - a. Pewarnaan
 - b. Desain
 - c. Sumber ide
 - d. Keselarasan
2. Teknik penyelesaian gambar tanpa menggunakan air disebut....
 - a. Penyempurnaan disain
 - b. Penyelesaian menggunakan pastel
 - c. Penyelesaian teknik kering
 - d. Penyelesaian menggunakan spidol
3. Dibawah ini merupakan alat yang digunakan dalam penyelesaian gambar secara kering, *kecuali*....
 - a. Pensil warna
 - b. Marker
 - c. Cat poster
 - d. Crayon/ pastel
4. Dalam teori pengembangan gambar menurut Darsono Sony Kartika pada buku pengantar estetika, terdapat transformasi yaitu penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara....
 - a. Merubah bentuk untuk mencapai bentuk keindahan
 - b. Memindahkan wujud atau figur dari obyek lain ke obyek yang digambar
 - c. Melebih-lebihkan ukuran yang sebenarnya
 - d. Mengubah bentuk obyek dengan cara menggambarkan obyek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili

5. Sumber ide dalam menciptakan busana digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu sumber ide dari pakaian penduduk dunia, benda-benda alam, peristiwa penting, dan sumber ide dari pakaian kerja, contoh sumber ide yang termasuk dalam peristiwa penting adalah....
 - a. Pakaian olah raga dari peristiwa PON
 - b. Bentuk-bentuk geometris
 - c. Busana kimono
 - d. Pakaian dokter
6. Mengembangkan sumber ide berarti proses merubah dan menjadikan suatu desain menjadi ... dari bentuk yang paling sederhana menjadi bentuk yang beraneka ragam, tetapi tidak menghilangkan bentuk asli busananya.
 - a. Lebih bervariasi
 - b. Terlihat sama
 - c. Bertolak belakang
 - d. Tidak sama
7. Pakaian perempuan pada periode *Rokoko* memiliki leher....
 - a. Bulat
 - b. Persegi
 - c. Sabrina
 - d. Sanghai
8. Salah satu komponen sumber ide busana periode *Rokoko* adalah terdapat banyak hiasan pada busananya, *kecuali*....
 - a. Hiasan pita
 - b. Hiasan kerutan-kerutan renda
 - c. Hiasan lipit-lipit
 - d. Hiasan payet
9. Dalam proses pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* siswa harus mengidentifikasi komponen sumber ide yang meliputi warna, tekstur, style, siluet, bahan tekstil, motif, ukuran serta....
 - a. Proporsi tubuh
 - b. Warna kulit
 - c. Hiasan busana dan pelengkap busana
 - d. Bentuk muka
10. Langkah terakhir dalam proses pengembangan sumber ide busana periode *Rokoko* adalah
 - a. Siswa memilih ciri khusus dan langsung mengaplikasikan pada desain
 - b. Siswa merangkum dan memilih ciri khusus sumber ide dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain
 - c. Siswa berdiskusi dengan teman dalam mengembangkan sumber ide
 - d. Siswa mempertimbangkan warna, tekstur, ciri khusus dan siluet

KUNCI JAWABAN TES OBYEKTIF

1. B
2. C
3. C
4. B
5. A
6. A
7. B
8. D
9. C
10. B

Kisi-kisi Instrumen Afektif Menggambar Busana

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Afektif	- Pengamatan sikap mandiri	1) Mengidentifikasi sendiri komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> 2) Mengerjakan langkah-langkah pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> 3) Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	Observasi
		- Pengamatan sikap kreatif	1) Memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dalam mengembangkan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> 2) Mengembangkan desain sesuai dengan sumber ide dan berbeda dengan siswa yang lain 3) Menggunakan kombinasi warna yang bervariasi.	
		- Pengamatan sikap tanggung jawab	1) Merapikan alat dan bahan setelah digunakan 2) Merapikan tempat kerja.	
		- Pengamatan sikap disiplin	1) Tepat waktu dalam mengerjakan tugas 2) Mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	

Lembar Observasi Pengamatan Sikap Siswa Dalam Penyelesaian Tugas

No	Indikator	Aspek yang Diobservasi	Ya		Tidak
			10	5	0
1	Mandiri	Mengidentifikasi sendiri komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>			
		Mengerjakan langkah-langkah pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> ,			
		Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain			
2	Kreatif	Memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dalam mengembangkan sumber ide busana periode Rokoko			
		Mengembangkan desain sesuai dengan sumber ide dan berbeda dengan siswa yang lain			
		Menggunakan kombinasi warna yang bervariasi			
3	Tanggung Jawab	Merapikan alat dan bahan setelah digunakan			
		Merapikan tempat kerja.			
4	Disiplin	Tepat waktu dalam mengerjakan tugas			
		Mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan			
Jumlah					

Cara pengisian lembar pengamatan afektif menggambar secara kering adalah dengan memberikan cek list pada kolom yang tersedia

- 10 : jika pengamatan afektif muncul sesuai/ tepat dengan indikator selama proses pembelajaran
- 5 : jika pengamatan afektif muncul cukup sesuai dengan indikator selama proses pembelajaran
- 0 : jika proses pengamatan afektif tidak muncul selama proses pembelajaran

Kisi-kisi Instrumen Psikomotor Menggambar Busana

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Psikomotor	- Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan: 1) Pensil 2) Penghapus 3) Penggaris 4) Buku gambar 5) Pensil warna	Unjuk kerja
		- Proses	1) Pemakaian alat dan bahan 2) Kecepatan kerja 3) Siswa mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode Rokoko yang meliputi warna, tekstur, style, siluet, bahan tekstil, motif, ukuran, hiasan busana dan pelengkap busana. 4) Siswa mempertimbangkan warna, tekstur, ciri khusus dan siluet sumber ide yang dapat digunakan. 5) Siswa berdiskusi dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode Rokoko. 6) Siswa merangkum dan memilih ciri khusus tentang sumber ide busana periode Rokoko dari berbagai bahan yang dimiliki. 7) Siswa menggambar busana sesuai dengan ciri khusus yang sudah dipilih dan mengaplikasikannya ke dalam desain.	
		- Hasil	1) Ketepatan dalam pengembangan sumber ide busana periode Rokoko. 2) Ketepatan pewarnaan gambar 3) Kebersihan gambar 4) Kerapihan gambar 5) Tampilan keseluruhan penyelesaian gambar teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode Rokoko.	

Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Menggambar Secara Kering

Keterangan Nilai: 4 : Sangat Tinggi 3 : Tinggi 2 : Sedang 1 : Rendah

No	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Keterangan	
1	Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan: 1) Pensil 2) Penghapus 3) Penggaris 4) Buku gambar 5) Pensil warna	4	Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semua lengkap
			3	alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan hanya 4
			2	Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan hanya 3
			1	Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan kurang dari 3
2	Proses	Pemakaian alat dan bahan	4	Jika pemakaian alat dan bahan rapi, teratur dan setelah pemakaian dikembalikan sesuai tempat semula
			3	Jika pemakaian alat dan bahan tidak rapi, teratur dan setelah pemakaian dikembalikan sesuai tempat semula
			2	Jika pemakaian alat dan bahan tidak rapi, tidak teratur dan setelah pemakaian dikembalikan sesuai tempat semula
			1	Jika pemakaian alat dan bahan tidak rapi, tidak teratur dan setelah pemakaian tidak dikembalikan sesuai tempat semula
		Kecepatan kerja	4	Jika penyelesaian gambar tepat dengan waktu yang ditentukan
			3	Jika penyelesaian gambar melebihi 5 menit dari waktu yang ditentukan
			2	Jika penyelesaian gambar melebihi 10 menit dari waktu yang ditentukan
			1	Jika penyelesaian gambar melebihi 15 menit dari waktu yang ditentukan
		Siswa mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode Rokoko yang meliputi warna, tekstur, style, siluet, bahan	4	Jika siswa mengidentifikasi semua komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> yang meliputi warna, tekstur, style, siluet, bahan tekstil, motif, ukuran, hiasan busana dan pelengkap busana
			3	Jika siswa hanya mengidentifikasi 7 komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>
			2	Jika siswa hanya mengidentifikasi 4 komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>

	tekstil, motif, ukuran, hiasan busana dan pelengkap busana	1	Jika siswa hanya mengidentifikasi kurang dari 4 komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>
	Siswa mempertimbangkan warna, tekstur, ciri khusus dan siluet sumber ide yang dapat digunakan	4	Jika siswa dapat mempertimbangkan warna, tekstur, ciri khusus dan siluet sumber ide yang dapat digunakan dengan benar semua
		3	Jika siswa dapat mempertimbangkan 3 teknik pengambilan sumber ide
		2	Jika siswa dapat mempertimbangkan 2 teknik pengambilan sumber ide
		1	Jika siswa dapat mempertimbangkan 1 teknik pengambilan sumber ide
	Siswa berdiskusi dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	4	Jika siswa berdiskusi, mencari referensi dan dapat bekerja sama dengan teman dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>
		3	Jika siswa tidak berdiskusi, mencari referensi dan dapat bekerja sama dengan teman dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>
		2	Jika siswa tidak berdiskusi, tidak mencari referensi dan dapat bekerja sama dengan teman dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>
		1	Jika siswa tidak berdiskusi, tidak mencari referensi dan tidak dapat bekerja sama dengan teman dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>
	Siswa merangkum dan memilih ciri khusus tentang sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki	4	Jika siswa merangkum, mengidentifikasi komponen sumber ide dan memilih ciri khusus sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain
		3	Jika siswa tidak merangkum, mengidentifikasi komponen sumber ide dan memilih ciri khusus sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain
		2	Jika siswa tidak merangkum, tidak mengidentifikasi komponen sumber ide dan memilih ciri khusus sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain

			1	Jika siswa tidak merangkum, tidak mengidentifikasi komponen sumber ide dan tidak memilih ciri khusus sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain
		Siswa menggambar busana sesuai dengan ciri khusus yang sudah dipilih dan mengaplikasikannya ke dalam desain	4	Jika siswa mempertimbangkan warna, tekstur, ciri khusus dan siluet sumber ide yang dapat digunakan dengan benar semua
			3	Jika siswa hanya dapat mempertimbangkan 3 teknik pengambilan sumber ide
			2	Jika siswa hanya dapat mempertimbangkan 2 teknik pengambilan sumber ide
			1	Jika siswa hanya dapat mempertimbangkan 1 teknik pengambilan sumber ide
3	Hasil	Ketepatan dalam pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	4	Jika pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> melalui tahapan mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> yang meliputi warna, tekstur, style, siluet, bahan tekstil, motif, ukuran, hiasan busana dan pelengkap busana
			3	Jika pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> melalui tahapan mengidentifikasi 7 komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>
			2	Jika pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> melalui tahapan mengidentifikasi 4 komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>
			1	Jika pengembangan sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> melalui tahapan mengidentifikasi kurang dari 4 komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>
		Ketepatan pewarnaan gambar	4	Jika pewarnaan pada kulit yang dihasilkan tebal pada bagian outline dan membaaur pada bagian tengah dan untuk pewarnaan busana sesuai dengan arah benang dan arah jatuhnya cahaya
			3	Jika pewarnaan pada kulit yang dihasilkan tidak tebal pada bagian outline dan membaaur pada bagian tengah dan untuk pewarnaan busana sesuai dengan arah benang dan arah jatuhnya cahaya
			2	Jika pewarnaan pada kulit yang dihasilkan tidak tebal pada bagian outline dan tidak membaaur pada bagian tengah dan untuk pewarnaan busana sesuai dengan arah benang dan arah jatuhnya cahaya
			1	Jika pewarnaan pada kulit yang dihasilkan tidak

				tebal pada bagian outline dan tidak membaur pada bagian tengah dan untuk pewarnaan busana tidak sesuai dengan arah benang dan arah jatuhnya cahaya
		Kebersihan gambar	4	Jika hasil gambar tidak terdapat noda, tidak terdapat bekas penghapus dan tidak ada coretan
			3	Jika hasil gambar tidak terdapat noda, tidak terdapat bekas penghapus tetapi terdapat coretan
			2	Jika hasil gambar tidak terdapat noda, tetapi terdapat bekas penghapus dan ada coretan
			1	Jika hasil gambar terdapat noda, terdapat bekas penghapus dan ada coretan
		Kerapihan gambar	4	Jika gambar terlihat rapi, tidak terdapat goresan pensil yang tidak rata/ berbulu
			3	Jika gambar terlihat rapi, terdapat satu goresan pensil yang tidak rata/ berbulu
			2	Jika gambar terlihat rapi, terdapat dua goresan pensil yang tidak rata/ berbulu
			1	Jika gambar terlihat tidak rapi, terdapat 3 atau lebih goresan pensil yang tidak rata/ berbulu
		Tampilan keseluruhan penyelesaian gambar teknik kering dengan pengembangan sumber ide busana periode Rokoko.	4	tampilan gambar terlihat bagus, rapi, dan bersih
			3	tampilan gambar terlihat bagus, rapi, dan tidak bersih
			2	tampilan gambar terlihat bagus, tidak rapi, dan tidak bersih
			1	tampilan gambar terlihat tidak bagus, tidak rapi, dan tidak bersih

Kisi-kisi Instrumen Observasi Proses Pengembangan Sumber Ide

Busana Periode *Rokoko*

Keterangan Nilai: 4 : Sangat Tinggi 3 : Tinggi 2 : Sedang 1 : Rendah

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		
Proses Pengembangan	1. Siswa mengidentifikasi komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> yang meliputi warna, tekstur, style, siluet, bahan tekstil, motif, ukuran, hiasan busana dan pelengkap busana	4	Jika siswa mengidentifikasi semua komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> yang meliputi warna, tekstur, style, siluet, bahan tekstil, motif, ukuran, hiasan busana dan pelengkap busana	
		3	Jika siswa mengidentifikasi 7 komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	
		2	Jika siswa mengidentifikasi 4 komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	
		1	Jika siswa mengidentifikasi kurang dari 4 komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	
	2. Siswa mempertimbangkan warna, tekstur, ciri khusus dan siluet sumber ide yang dapat digunakan	4	Jika siswa mempertimbangkan warna, tekstur, ciri khusus dan siluet sumber ide yang dapat digunakan dengan benar semua	
		3	Jika siswa hanya dapat mempertimbangkan 3 teknik pengambilan sumber ide	
		2	Jika siswa hanya dapat mempertimbangkan 2 teknik pengambilan sumber ide	
		1	Jika siswa hanya dapat mempertimbangkan 1 teknik pengambilan sumber ide	
	3. Siswa berdiskusi dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	4	Jika siswa berdiskusi, mencari referensi dan dapat bekerja sama dengan teman dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	
		3	Jika siswa tidak berdiskusi, mencari referensi dan dapat bekerja sama dengan teman dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	
		2	Jika siswa tidak berdiskusi, tidak mencari referensi dan dapat bekerja sama dengan teman dalam mengembangkan komponen sumber	

			ide busana periode <i>Rokoko</i>	
		1	Jika siswa tidak berdiskusi, tidak mencari referensi dan tidak dapat bekerja sama dengan teman dalam mengembangkan komponen sumber ide busana periode <i>Rokoko</i>	
	4. Siswa merangkum dan memilih ciri khusus sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain	4	Jika siswa merangkum dan memilih ciri khusus sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain	
		3	Jika siswa tidak merangkum tetapi memilih ciri khusus sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain	
		2	Jika siswa merangkum dan tidak memilih ciri khusus sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain	
		1	Jika siswa tidak merangkum dan tidak memilih ciri khusus sumber ide busana periode <i>Rokoko</i> dari berbagai bahan yang dimiliki untuk kemudian diaplikasikan pada desain	

LAMPIRAN 3
Validitas dan Reliabilitas
Instrumen



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
Alamat: Kampus FT-UNY Karangmalang, Yogyakarta

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi *Judgement Expert*
Kepada Yth :
Bapak Afif Ghurub Bestari, S. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Handayani
NIM : 10513242003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu/ bapak untuk memvalidasi instrumen penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi SiswanKelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu/bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Pemohon,

Dewi Handayani

NIM. 10513242003

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN KOMPETENSI MENGGAMBAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Ghurub Bestari, S. Pd
NIP : 19700523 200501 1 001
Bidang Keahlian : Desain Busana
Unit Kerja : Pendidikan Teknik Boga dan Busana UNY

Menerangkan bahwa instrumen Penilaian Kompetensi Menggambar dari penelitian yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi SiswanKelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan" yang disusun oleh:

Nama : Dewi Handayani
NIM : 10513242003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini saya menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi ditandai dengan tanda (√)

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (√) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2013

Pemberi Judgment



Afif Ghurub Bestari, S. Pd

NIP. 19700523 200501 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswankelas XI

SMK Negeri Pringkuku Pacitan

Mata Pelajaran : Menggambar Busana

Kelas : XI/4

Standar Kompetensi : Menggambar Busana

Kompetensi Dasar : Menggambar Busana Teknik Kering

Peneliti : Dewi Handayani

Ahli Materi : Afif Ghurub Bestari, S. Pd

NIP : 19700523 200501 1 001

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi menggambar busana.
2. Validitas terdiri dari aspek penilaian kompetensi menggambar siswa
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

Contoh pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan huruf	√	
2.	Kejelasan gambar	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Evaluasi

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Aspek Kognitif		
	1. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
	2. Kejelasan indikator dan sub indikator yang harus dicapai oleh siswa	✓	
	3. Kejelasan teknik penilaian	✓	
	4. Kesesuaian butir-butir soal dengan materi dan tujuan pembelajaran	✓	
	5. Butir-butir soal dapat digunakan sebagai alat ukur penilaian	✓	
	6. Presentase pembobotan nilai akhir tepat	✓	
B.	Aspek Afektif		
	1. Kesesuaian indikator dan sub indikator	✓	
	2. Sesuai dengan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	✓	
	3. Kejelasan kriteria penilaian	✓	
	4. Presentase pembobotan nilai akhir tepat	✓	
C.	Aspek Psikomotor		
	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
	2. Sesuai dengan indikator	✓	
	3. Sesuai dengan teknik penilaian	✓	
	4. Kriteria pencapaian indikator persiapan jelas	✓	
	5. Kriteria pencapaian indikator proses jelas	✓	
	6. Kriteria pencapaian indikator hasil penyelesaian jelas	✓	
	7. Kejelasan pedoman penskoran unjuk kerja	✓	
	8. Pembobotan setiap indikator tepat	✓	
	9. Presentase pembobotan nilai akhir tepat	✓	
	10. Penggunaan bahasa sesuai ejaan baku	✓	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Aspek	Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Kognitif	Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
	Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data
Afektif	Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
	Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data
Psikomotor	Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 10$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
	Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} < 5$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Lebih cermat dalam pemilihan objek

E. Kesimpulan

Instrumen penelitian yang berupa lembar penilaian unjuk kerja ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian
2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Ghurub Bestari, S. Pd
NIP : 19700523 200501 1 001
Bidang Keahlian : Desain Busana
Unit Kerja : Pendidikan Teknik Boga dan Busana UNY

Menerangkan bahwa instrumen Lembar Observasi dari penelitian yang berjudul
"Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan
Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswan Kelas XI SMK Negeri
Pringkuku Pacitan" yang disusun oleh:

Nama : Dewi Handayani
NIM : 10513242003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini saya menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir
Skripsi ditandai dengan tanda (√)

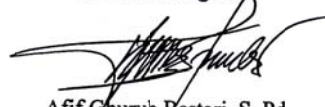
- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (√) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2013

Pemberi Judgment



Afif Ghurub Bestari, S. Pd

NIP. 19700523 200501 1 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK OBSERVASI

Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswankelas XI

SMK Negeri Pringkuku Pacitan

Mata Pelajaran : Menggambar Busana

Kelas : XI/4

Standar Kompetensi : Menggambar Busana

Kompetensi Dasar : Menggambar Busana Teknik Kering

Peneliti : Dewi Handayani

Ahli Materi : Afif Ghurub Bestari, S. Pd

NIP : 19700523 200501 1 001

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas lembar observasi
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan dan kualitas observasi
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

Contoh pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan huruf	√	
2.	Kejelasan gambar	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Kualitas Lembar Observasi

No.	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Kejelasan indikator	✓	
2.	Keruntutan indikator	✓	
3.	Kesesuaian sub indikator dengan standar kompetensi	✓	
4.	Tata bahasa pernyataan	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Penilaian Kualitas Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen penelitian lembar observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Instrumen penelitian lembar observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen penelitian yang berupa lembar penilaian unjuk kerja ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian
2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
Alamat: Kampus FT-UNY Karangmalang, Yogyakarta

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi *Judgement Expert*
Kepada Yth :
Ibu Yuli Retnaningsih
Guru Mata Pelajaran Menggambar Busana
SMK Negeri Pringkuku Pacitan
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Handayani
NIM : 10513242003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu/ bapak untuk memvalidasi instrumen penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi SiswanKelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu/bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2013

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Pemohon,

Dewi Handayani

NIM. 10513242003

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN KOMPETENSI MENGGAMBAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Retnaningsih, S Pd
NIP :
Bidang Keahlian : Desain Busana
Unit Kerja : Jurusan Tata Busana SMK Negeri Pringkuku Pacitan

Menerangkan bahwa instrumen Penilaian Kompetensi Menggambar dari penelitian yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswan Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan" yang disusun oleh:

Nama : Dewi Handayani
NIM : 10513242003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini saya menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi ditandai dengan tanda (✓)

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (✓) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2013

Pemberi Judgment



Yuli Retnaningsih, S. Pd

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswankelas XI

SMK Negeri Pringkuku Pacitan

Mata Pelajaran : Menggambar Busana

Kelas : XI/4

Standar Kompetensi : Menggambar Busana

Kompetensi Dasar : Menggambar Busana Teknik Kering

Peneliti : Dewi Handayani

Ahli Materi : Yuli Retnaningsih

NIP :

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi menggambar busana.
2. Validitas terdiri dari aspek penilaian kompetensi menggambar siswa
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

Contoh pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan huruf	√	
2.	Kejelasan gambar	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Ya : nilai 1
 - b. Tidak : nilai 0
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Evaluasi

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Aspek Kognitif		
	1. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
	2. Kejelasan indikator dan sub indikator yang harus dicapai oleh siswa	✓	
	3. Kejelasan teknik penilaian	✓	
	4. Kesesuaian butir-butir soal dengan materi dan tujuan pembelajaran		✓
	5. Butir-butir soal dapat digunakan sebagai alat ukur penilaian	✓	
	6. Presentase pembobotan nilai akhir tepat	✓	
B.	Aspek Afektif		
	1. Kesesuaian indikator dan sub indikator	✓	
	2. Sesuai dengan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	✓	
	3. Kejelasan kriteria penilaian	✓	
	4. Presentase pembobotan nilai akhir tepat	✓	
C.	Aspek Psikomotor		
	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
	2. Sesuai dengan indikator	✓	
	3. Sesuai dengan teknik penilaian	✓	
	4. Kriteria pencapaian indikator persiapan jelas	✓	
	5. Kriteria pencapaian indikator proses jelas	✓	
	6. Kriteria pencapaian indikator hasil penyelesaian jelas		✓
	7. Kejelasan pedoman penskoran unjuk kerja	✓	
	8. Pembobotan setiap indikator tepat	✓	
	9. Presentase pembobotan nilai akhir tepat	✓	
	10. Penggunaan bahasa sesuai ejaan baku	✓	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Aspek	Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Kognitif	Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
	Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data
Afektif	Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
	Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data
Psikomotor	Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 10$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
	Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} < 5$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen penelitian yang berupa lembar penilaian unjuk kerja ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian
 2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan untuk penelitian
- (mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Retnaningsih, S.Pd
NIP :
Bidang Keahlian : Desain Busana
Unit Kerja : Jurusan Tata Busana SMK Negeri Pringkuku Pacitan

Menerangkan bahwa instrumen Lembar Observasi dari penelitian yang berjudul
"Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan
Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswan Kelas XI SMK Negeri
Pringkuku Pacitan" yang disusun oleh:

Nama : Dewi Handayani
NIM : 10513242003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini saya menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir
Skripsi ditandai dengan tanda (✓)

- () Belum Valid
_____ () Sudah Valid dengan Catatan
(✓) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2013
Pemberi Judgment



Yuli Retnaningsih, S.Pd

LEMBAR VALIDASI UNTUK OBSERVASI

Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswankelas XI

SMK Negeri Pringkuku Pacitan

Mata Pelajaran : Menggambar Busana

Kelas : XI/4

Standar Kompetensi : Menggambar Busana

Kompetensi Dasar : Menggambar Busana Teknik Kering

Peneliti : Dewi Handayani

Ahli Materi : Yuli Retnaningsih

NIP :

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas lembar observasi
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan dan kualitas observasi
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

Contoh pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan huruf	√	
2.	Kejelasan gambar	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Ya : nilai 1
 - b. Tidak : nilai 0
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Kualitas Lembar Observasi

No.	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Kejelasan indikator	✓	
2.	Keruntutan indikator	✓	
3.	Kesesuaian sub indikator dengan standar kompetensi	✓	
4.	Tata bahasa pernyataan	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Penilaian Kualitas Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen penelitian lembar observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Instrumen penelitian lembar observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen penelitian yang berupa lembar penilaian unjuk kerja ini dinyatakan:

- ① Layak digunakan untuk penelitian
2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
Alamat: Kampus FT-UNY Karangmalang, Yogyakarta

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi *Judgement Expert*

Kepada Yth :

Ibu Erma Fitriana, S.Pd

Guru Mata Pelajaran Menggambar Busana

SMK Negeri Pringkuku Pacitan

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Handayani

NIM : 10513242003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu/ bapak untuk memvalidasi instrumen penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu/bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Pemohon,

Dewi Handayani

NIM. 10513242003

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN KOMPETENSI MENGGAMBAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Fitriana, S.Pd
NIP :
Bidang Keahlian : Desain Busana
Unit Kerja : Jurusan Tata Busana SMK Negeri Pringkuku Pacitan

Menerangkan bahwa instrumen Penilaian Kompetensi Menggambar dari penelitian yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswan Kelas XI SMK Negeri Pringkuku Pacitan" yang disusun oleh:

Nama : Dewi Handayani
NIM : 10513242003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini saya menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi ditandai dengan tanda (√)

- () Belum Valid
(√) Sudah Valid dengan Catatan
() Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2013

Pemberi Judgment



Erma Fitriana, S.Pd

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta Malam Teknik Kering Dengan Pengembangan Sumber Ide Busana Periode *Rokoko* Bagi Siswankelas XI

SMK Negeri Pringkuku Pacitan

Mata Pelajaran : Menggambar Busana

Kelas : XI/4

Standar Kompetensi : Menggambar Busana

Kompetensi Dasar : Menggambar Busana Teknik Kering

Peneliti : Dewi Handayani

Ahli Materi : Erma Fitriana

NIP :

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi menggambar busana.
2. Validitas terdiri dari aspek penilaian kompetensi menggambar siswa
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

Contoh pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan huruf	√	
2.	Kejelasan gambar	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Evaluasi

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Aspek Kognitif		
	1. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓
	2. Kejelasan indikator dan sub indikator yang harus dicapai oleh siswa	✓	
	3. Kejelasan teknik penilaian	✓	
	4. Kesesuaian butir-butir soal dengan materi dan tujuan pembelajaran	✓	
	5. Butir-butir soal dapat digunakan sebagai alat ukur penilaian	✓	
	6. Presentase pembobotan nilai akhir tepat	✓	
B.	Aspek Afektif		
	1. Kesesuaian indikator dan sub indikator	✓	
	2. Sesuai dengan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	✓	
	3. Kejelasan kriteria penilaian	✓	
	4. Presentase pembobotan nilai akhir tepat	✓	
C.	Aspek Psikomotor		
	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓
	2. Sesuai dengan indikator	✓	
	3. Sesuai dengan teknik penilaian	✓	
	4. Kriteria pencapaian indikator persiapan jelas	✓	
	5. Kriteria pencapaian indikator proses jelas	✓	
	6. Kriteria pencapaian indikator hasil penyelesaian jelas	✓	
	7. Kejelasan pedoman penskoran unjuk kerja	✓	
	8. Pembobotan setiap indikator tepat	✓	
	9. Presentase pembobotan nilai akhir tepat	✓	
	10. Penggunaan bahasa sesuai ejaan baku		✓

LAMPIRAN 4
Uji Prasyarat Analisis
Normalitas

HASIL MENGGAMBAR SISWA DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO

Siti Rohaniyah

Gambar Pretest



Gambar Posttest



HASIL MENGGAMBAR SISWA DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO

Wiji Astutik

Gambar Pretest



Gambar Posttest



HASIL MENGGAMBAR SISWA DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO

Neni Rahmawati

Gambar Pretest



Gambar Posttest



HASIL VALIDITAS UJI COBA TES KOGNITIF

Correlations

[illegible]

[illegible]

Butir10	Pearson Correlation	.032	-.151	.045	.038	-.255	-.112	.054	-.129	.124	1	.153
	Sig. (2-tailed)	.886	.492	.837	.863	.240	.610	.806	.558	.573		.602
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	14
Jumlah	Pearson Correlation	.515	-.160	.515	.561*	.053	.291	.721**	.053	.206	.153	1
	Sig. (2-tailed)	.060	.586	.060	.037	.857	.312	.004	.857	.480	.602	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Statistik Karakteristik Pretest dan Posttest

Statistics		
	pretest	posttest
N Valid	23	23
Missing	0	0
Mean	66.65	85.65
Std. Error of Mean	1.481	.550
Median	68.00	86.00
Mode	70	85
Std. Deviation	7.101	2.639
Variance	50.419	6.964
Skewness	.718	.414
Std. Error of Skewness	.481	.481
Kurtosis	.382	.348
Std. Error of Kurtosis	.935	.935
Range	25	11
Minimum	53	81
Maximum	78	92
Sum	1533	1970

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

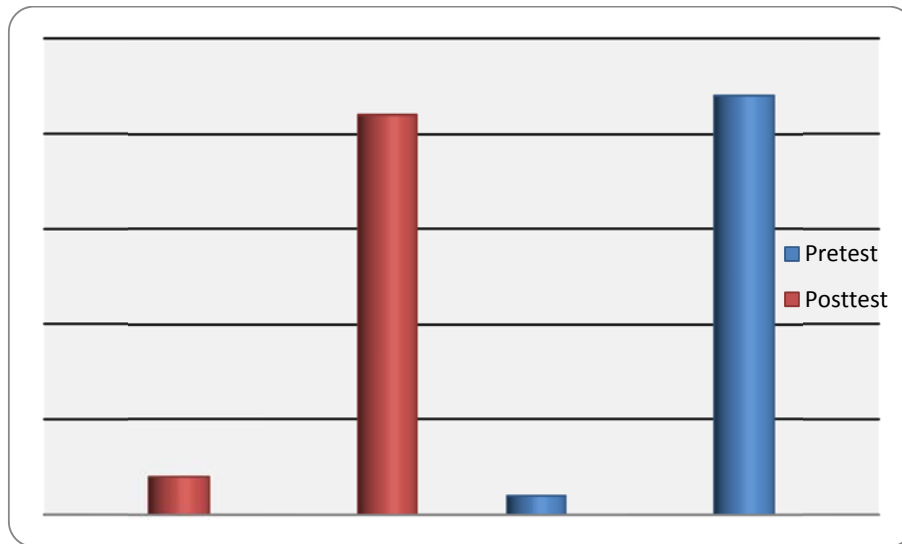
Distribusi Frekuensi *Pretest*

		pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	2	8.7	8.7	8.7
	54	1	4.3	4.3	13.0
	58	1	4.3	4.3	17.4
	60	1	4.3	4.3	21.7
	61	1	4.3	4.3	26.1
	63	1	4.3	4.3	30.4
	66	1	4.3	4.3	34.8
	67	2	8.7	8.7	43.5
	68	2	8.7	8.7	52.2
	70	4	17.4	17.4	69.6
	72	3	13.0	13.0	82.6
	73	1	4.3	4.3	87.0
	74	2	8.7	8.7	95.7
	78	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi *Posttest*

		posttest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81	1	4.3	4.3	4.3
	82	2	8.7	8.7	13.0
	83	2	8.7	8.7	21.7
	84	2	8.7	8.7	30.4
	85	4	17.4	17.4	47.8
	86	4	17.4	17.4	65.2
	87	4	17.4	17.4	82.6
	88	1	4.3	4.3	87.0
	89	1	4.3	4.3	91.3
	90	1	4.3	4.3	95.7
	92	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Grafik *Pretest* dan *Posttest*



Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		23	23
Normal Parameters ^a	Mean	66.65	85.65
	Std. Deviation	7.101	2.639
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.131
	Positive	.107	.131
	Negative	.172	.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.823	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.506	.826
a. Test distribution is Normal.			

Hasil Uji-t

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	66.65	23	7.101	1.481
posttest	85.65	23	2.639	.550

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	23	.243	.264

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair pretest - 1 posttest	19.000	6.948	1.449	22.004	15.996	13.115	22	.000

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
15.753	1	44	.000

ANOVA

Nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4151.500	1	4151.500	144.693	.000
Within Groups	1262.435	44	28.692		
Total	5413.935	45			

Reliabilitas Proses Pengembangan Sumber Ide

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	9.83	6.787	.805	.847
butir2	9.65	6.601	.709	.887
butir3	9.74	6.656	.811	.844
butir4	9.91	7.174	.743	.870

Reliabilitas Tes Pilihan Ganda

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	60.9
	Excluded ^a	9	39.1
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.480 ^a
		N of Items	6 ^b
	Part 2	Value	.353
		N of Items	5 ^c
	Total N of Items		11
	Correlation Between Forms		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.837
	Unequal Length		.838
Guttman Split-Half Coefficient			.719

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

b. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006.

c. The items are: VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011.

Reliabilitas Unjuk Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR1	30.26	25.292	.613	.785
BUTIR2	30.52	28.079	.400	.804
BUTIR3	30.57	26.893	.575	.792
BUTIR4	30.43	23.984	.716	.774
BUTIR5	30.78	29.905	.156	.818
BUTIR6	30.48	26.079	.491	.796
BUTIR7	30.83	27.059	.444	.800
BUTIR8	30.65	27.874	.297	.813
BUTIR9	30.57	26.893	.419	.803
BUTIR10	30.65	26.146	.553	.791
BUTIR11	30.83	27.787	.518	.797
BUTIR12	30.78	28.451	.210	.822
BUTIR13	30.74	27.020	.488	.797

Reliabilitas Lembar Pengamatan Afektif Menggambar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.550	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	75.00	104.545	.710	.318
butir2	74.35	155.237	.285	.511
butir3	74.35	155.237	.224	.528
butir4	75.22	130.632	.554	.420
butir5	75.65	150.692	.151	.563
butir6	75.00	129.545	.492	.434
butir7	73.04	183.498	-.046	.568
butir8	73.48	180.534	-.009	.570
butir9	74.13	178.755	-.008	.575
butir10	73.26	194.565	-.286	.605

VALIDASI AHLI MATERI

No. Res	Butir Soal						Skor Total
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	0	1	1	1	1	5
3	1	1	1	0	1	1	5
Jumlah	3	2	3	2	3	3	16

Jumlah Butir Valid (S) : 6

Skor Maksimum : $1 \times 6 = 6$

Skor Minimum : $0 \times 6 = 0$

Panjang Kelas : 2

Panjang Kelas Interval : $\frac{6-0}{2} = \frac{6}{2} = 3$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Responden	Presentase
1	Layak	$3 \leq S \leq 6$	3	100%
0	Tidak Layak	$0 \leq S < 3$	0	0%

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi menggambar busana layak digunakan.

VALIDASI UNJUK KERJA

No. Res	Butir Soal										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
Jumlah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27

Jumlah Butir Valid (S) : 10

Skor Maksimum : $1 \times 10 = 10$

Skor Minimum : $0 \times 10 = 0$

Panjang Kelas : 2

Panjang Kelas Interval : $\frac{10-0}{2} = \frac{10}{2} = 5$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Responden	Presentase
1	Layak	$5 \leq S \leq 10$	3	100%
0	Tidak Layak	$0 \leq S < 5$	0	0%

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi menggambar busana layak digunakan.

VALIDASI PENGAMATAN SIKAP

No. Res	Butir Soal				Skor Total
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
Jumlah	3	3	3	3	12

Jumlah Butir Valid (S) : 4

Skor Maksimum : $1 \times 4 = 4$

Skor Minimum : $0 \times 4 = 0$

Panjang Kelas : 2

Panjang Kelas Interval : $\frac{4-0}{2} = \frac{4}{2} = 2$

Kelas	Kategori Penilaian	Interal Nilai	Jumlah Responden	Presentase
1	Layak	$2 \leq S \leq 4$	3	100%
0	Tidak Layak	$0 \leq S < 2$	0	0%

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi menggambar busana layak digunakan.

VALIDASI OBSERVASI PROSES PENGEMBANGAN SUMBER IDE

No. Res	Butir Soal				Skor Total
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
Jumlah	3	3	3	3	12

Jumlah Butir Valid (S) : 4

Skor Maksimum : $1 \times 4 = 4$

Skor Minimum : $0 \times 4 = 0$

Panjang Kelas : 2

Panjang Kelas Interval : $\frac{4-0}{2} = \frac{4}{2} = 2$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Responden	Presentase
1	Layak	$2 \leq S \leq 4$	3	100%
0	Tidak Layak	$0 \leq S < 2$	0	0%

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi menggambar busana layak digunakan.

LAMPIRAN 5

Hasil Nilai Siswa

Berikut adalah hasil menggambar siswa dalam mengembangkan sumber ide busana periode Rokoko. Pengembangan sumber ide yang digunakan pada kompetensi menggambar busana pesta malam teknik kering adalah pengembangan stilasi, yaitu perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan obyek yang digambar. Dengan cara terlebih dahulu mengkaji, mengumpulkan semua bahan yang relevan dengan sumber ide yang dipilih, dalam hal ini adalah busana periode *Rokoko*, kemudian memeriksa, menyelidiki, mencari spesifikasi yang ada dalam tiap pengertian atau bahan dan merangkum bahan-bahan tersebut sehingga mendapat data-data yang detail tentang busana periode *Rokoko* berupa siluet, warna, ciri khusus, tekstur, bahan tekstil, ukuran, motif, hiasan busana dan pelengkap busana untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan desain busana.

Dari gambar pretest siswa diberi kesempatan untuk menggambar busana pesta malam sesuai dengan sumber ide yang mereka inginkan. Sedangkan pada gambar posttest, siswa diberi ketentuan untuk menggambar busana pesta malam dengan mengembangkan sumber ide busana periode *rokoko*. Berikut adalah keterangan gambar dari:

1. Neni Rahmawati

Pada gambar posttest ciri khusus yang diambil untuk digunakan dalam menggambar busana adalah diambil dari bentuk lengan dan dari siluet rok dari busana periode *rokoko*.

2. Siti Rohaniyah

Ciri khusus yang diambil untuk digunakan dalam menggambar busana adalah diambil dari garis leher, siluet rok dan hiasan randa.

3. Wiji Astutik

Ciri khusus yang diambil untuk digunakan dalam menggambar busana adalah diambil dari hiasan dada dan siluet rok.

NILAI KOGNITIF SISWA *PRETEST*

No	Nama	NILAI	Kategori
1	Lervia Eka M	80	Tinggi
2	Marlina Dwi Saputri	60	Rendah
3	Neni Rahmawati	60	Rendah
4	Nofia Rukmana Syari	50	Rendah
5	Nur Wahyuni	50	Rendah
6	Nurul Fatimah	60	Rendah
7	Pungki Lusianita	80	Tinggi
8	Rani Septiani	70	Sedang
9	Ratna Widhiarni	60	Rendah
10	Reni Widayati	60	Rendah
11	Resi Anawati	70	Sedang
12	Rezza Oktavia Nur I	50	Rendah
13	Ria Irianti	70	Sedang
14	Riani	70	Sedang
15	Sely Septiani	80	Tinggi
16	Siti Rohaniyah	70	Sedang
17	Suci Utami	70	Sedang
18	Trisna Dwi Astuti	80	Tinggi
19	Ulfa Choirul Latifah	70	Sedang
20	Viki Rika Anggara	60	Rendah
21	Wiji Astutik	80	Tinggi
22	Yulia Ningsih	70	Sedang
23	Yuni Antika Sary	70	Sedang
23		1540	

NILAI KOGNITIF SISWA *POSTTEST*

No	Nama	NILAI	Kategori
1	Lervia Eka M	90	Sangat Tinggi
2	Marlina Dwi Saputri	80	Tinggi
3	Neni Rahmawati	80	Tinggi
4	Nofia Rukmana Syari	80	Tinggi
5	Nur Wahyuni	80	Tinggi
6	Nurul Fatimah	80	Tinggi
7	Pungki Lusianita	90	Sangat Tinggi
8	Rani Septiani	80	Tinggi
9	Ratna Widhiarni	80	Tinggi
10	Reni Widayati	80	Tinggi
11	Resi Anawati	90	Sangat Tinggi
12	Rezza Oktavia Nur I	80	Tinggi
13	Ria Irianti	80	Tinggi
14	Riani	80	Tinggi
15	Sely Septiani	90	Sangat Tinggi
16	Siti Rohaniyah	80	Tinggi
17	Suci Utami	80	Tinggi
18	Trisna Dwi Astuti	90	Sangat Tinggi
19	Ulfa Choirul Latifah	80	Tinggi
20	Viki Rika Anggara	80	Tinggi
21	Wiji Astutik	90	Sangat Tinggi
22	Yulia Ningsih	80	Tinggi
23	Yuni Antika Sary	80	Tinggi
23		1900	

HASIL PENGAMATAN RANAH AFEKTIF *PRETEST*

NO	Nama	NO ITEM										Jml	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Lervia Eka M	10	10	5	5	10	5	10	5	10	10	80	Tinggi
2	Marlina Dwi Saputri	5	5	5	5	10	5	5	10	5	10	65	Rendah
3	Neni Rahmawati	5	0	5	5	10	5	5	10	5	10	60	Rendah
4	Nofia Rukmana Syari	10	5	5	5	5	0	10	5	10	10	65	Rendah
5	Nur Wahyuni	5	5	10	5	5	5	10	10	5	10	70	Sedang
6	Nurul Fatimah	10	5	10	10	5	5	5	5	10	5	70	Sedang
7	Pungki Lusianita	10	5	10	5	10	5	5	10	5	20	85	Tinggi
8	Rani Septiani	10	5	5	5	5	5	5	10	5	10	65	Rendah
9	Ratna Widhiarni	5	5	10	5	10	5	10	5	10	10	75	Sedang
10	Reni Widayati	5	0	10	5	10	5	10	10	5	10	70	Sedang
11	Resi Anawati	5	5	10	10	5	5	10	5	10	5	70	Sedang
12	Rezza Oktavia Nur I	5	5	5	5	10	0	10	5	10	10	65	Rendah
13	Ria Irianti	10	10	5	5	10	5	10	5	5	10	75	Sedang
14	Riani	5	5	10	10	5	5	5	10	10	5	70	Sedang
15	Sely Septiani	5	5	10	5	5	5	10	5	5	10	65	Rendah
16	Siti Rohaniyah	10	5	10	5	10	5	10	10	5	10	80	Tinggi
17	Suci Utami	10	0	10	5	10	5	5	5	10	10	70	Sedang
18	Trisna Dwi Astuti	10	10	5	5	10	10	5	10	5	5	75	Sedang
19	Ulfa Choirul Latifah	5	5	5	10	5	5	10	10	5	5	65	Rendah
20	Viki Rika Anggara	5	5	5	10	5	5	10	10	5	5	65	Rendah
21	Wiji Astutik	0	10	5	5	10	5	10	5	10	10	70	Sedang
22	Yulia Ningsih	10	10	10	5	0	5	5	10	5	10	70	Sedang
23	Yuni Antika Sary	10	5	10	10	5	5	10	10	10	5	80	Tinggi
23		165	125	175	145	170	110	185	180	165	205	1625	

HASIL PENGAMATAN RANAH AFEKTIF *POSTTEST*

NO	Nama	NO ITEM										Jml	KATEGORI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Lervia Eka M	10	10	10	5	10	5	10	5	10	10	85	Tinggi	
2	Marlina Dwi Saputri	10	10	5	10	10	10	10	10	5	10	90	Sangat Tinggi	
3	Neni Rahmawati	10	5	10	10	10	5	10	10	5	10	85	Tinggi	
4	Nofia Rukmana Syari	10	10	10	5	10	10	10	5	10	10	90	Sangat Tinggi	
5	Nur Wahyuni	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	95	Sangat Tinggi	
6	Nurul Fatimah	10	10	10	10	5	10	5	10	10	5	85	Tinggi	
7	Pungki Lusianita	10	10	10	5	10	10	10	10	5	10	90	Sangat Tinggi	
8	Rani Septiani	10	10	5	10	5	10	5	10	10	10	85	Tinggi	
9	Ratna Widhiarni	10	10	10	5	10	10	10	5	10	10	90	Sangat Tinggi	
10	Reni Widayati	10	5	10	5	10	5	10	10	10	10	85	Tinggi	
11	Resi Anawati	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	95	Sangat Tinggi	
12	Rezza Oktavia Nur I	10	5	10	10	10	5	10	10	10	10	90	Sangat Tinggi	
13	Ria Irianti	10	10	10	5	10	5	10	5	10	10	85	Tinggi	
14	Riani	10	10	10	10	5	10	10	10	10	5	90	Sangat Tinggi	
15	Sely Septiani	10	10	10	5	5	10	10	10	5	10	85	Tinggi	
16	Siti Rohaniyah	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	95	Sangat Tinggi	
17	Suci Utami	10	5	10	10	10	5	10	10	10	10	90	Sangat Tinggi	
18	Trisna Dwi Astuti	10	10	5	10	10	10	10	10	5	10	90	Sangat Tinggi	
19	Ulfa Choirul Laifah	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	95	Sangat Tinggi	
20	Viki Rika Anggara	10	10	10	10	5	10	10	10	5	10	90	Sangat Tinggi	
21	Wiji Astutik	5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	95	Sangat Tinggi	
22	Yulia Ningsih	10	10	10	5	10	10	10	10	5	10	90	Sangat Tinggi	
23	Yuni Antika Sary	10	5	10	10	5	10	10	10	10	10	90	Sangat Tinggi	
		23	225	200	210	185	200	200	220	210	195	215	2060	

NILAI UNJUK KERJA PRETEST

NO	NAMA	Persiapan	Jml	Proses							Jml	Hasil					Jml	Nilai Akhir	Kategori	
		1		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4	5				
1	Lervia Eka M	4	15	3	3	3	2	2	2	2	9	4	2	3	4	3	40	76	Sedang	
2	Marlina Dwi Saputri	2	7,5	2	2	1	3	2	2	2	17,5	2	2	2	1	2	22,5	48	Rendah	
3	Neni Rahmawati	3	11,25	2	3	4	2	3	2	4	25	2	3	3	2	2	30	66	Rendah	
4	Nofia Rukmana Syari	4	15	3	3	3	3	3	2	3	25	3	4	3	2	3	37,5	78	Sedang	
5	Nur Wahyuni	4	15	3	3	4	3	4	3	3	28,8	3	3	3	2	3	35	78	Sedang	
6	Nurul Fatimah	3	11,25	3	3	4	3	3	3	4	28,8	3	4	3	3	3	40	71	Sedang	
7	Pungki Lusianita	4	15	4	3	3	2	2	2	4	25	2	2	2	3	2	27,5	68	Rendah	
8	Rani Septiani	3	11,25	3	3	3	4	2	2	2	23,8	4	3	2	3	2	35	70	Sedang	
9	Ratna Widhiarni	2	7,5	3	3	3	2	3	4	2	25	3	4	2	3	2	35	68	Rendah	
10	Reni Widayati	2	7,5	2	2	2	2	2	2	2	17,5	1	2	2	2	2	22,5	48	Rendah	
11	Resi Anawati	3	11,25	4	3	2	2	4	3	4	27,5	4	2	3	2	4	37,5	76	Sedang	
12	Rezza Oktavia Nur I	3	11,25	3	3	3	3	4	2	3	26,3	2	2	2	2	2	25	63	Rendah	
13	Ria Irianti	4	15	3	3	3	2	3	2	2	22,5	4	3	2	3	2	35	73	Sedang	
14	Riani	3	11,25	4	3	3	2	3	2	3	25	2	3	2	3	3	32,5	69	Rendah	
15	Sely Septiani	3	11,25	2	1	2	2	1	1	2	13,8	2	2	2	2	2	25	50	Rendah	
16	Sti Rohaniyah	3	11,25	3	3	4	3	3	3	3	27,5	4	3	2	2	2	32,5	71	Sedang	
17	Saci Utami	2	7,5	2	1	2	2	2	2	1	15	3	2	2	2	2	27,5	50	Rendah	
18	Trisna Dwi Astuti	2	7,5	2	3	3	3	4	2	2	23,8	2	2	3	4	2	32,5	64	Rendah	
19	Ulfa Choirul Latifah	4	15	3	2	4	3	4	3	2	26,3	3	4	3	1	4	37,5	78	Sedang	
20	Viki Rika Anggara	4	15	2	3	2	2	2	3	3	21,3	2	2	3	4	3	35	71	Sedang	
21	Wiji Astutik	3	11,25	2	3	2	2	4	4	2	23,8	2	3	3	2	3	32,5	68	Rendah	
22	Yulia Ningsih	1	3,75	3	2	1	2	2	2	2	17,5	2	1	2	1	2	20	41	Rendah	
23	Yuni Antika Sary	3	11,25	2	2	3	2	3	4	22,5	3	2	2	3	4	35	69	Rendah		
		23	69	258,8	63	60	63	57	64	56	61	518	62	60	56	56	59	732,5	1514	

NILAI UNJUK KERJA POSTTEST

NO	NAMA	Persiapan	Jml	Proses							Hasil					Jml	Nilai Akhir	Kategori		
		1		2	3	4	5	6	7	Jml	1	2	3	4	5					
1	Lervia Eka M	3	11,25	4	2	4	3	4	4	2	28,8	4	4	2	4	4	45	85	Tinggi	
2	Marlina Dwi Saputri	4	15	4	4	4	2	4	4	4	32,5	2	3	4	2	3	35	82	Tinggi	
3	Neni Rahmawati	3	11,25	3	3	4	3	4	3	4	30	4	3	3	4	4	45	86	Tinggi	
4	Nofia Rukmana Syari	4	15	4	3	4	2	4	3	4	30	4	4	3	4	2	42,5	88	Tinggi	
5	Nur Wahyuni	4	15	2	4	4	4	3	4	4	31,3	4	4	2	4	3	42,5	89	Tinggi	
6	Nurul Fatimah	3	11,25	3	3	4	3	3	3	4	28,8	4	3	4	3	3	42,5	82	Tinggi	
7	Pungki Lusianita	4	15	4	3	3	3	3	3	4	28,8	3	3	3	3	3	37,5	81	Tinggi	
8	Rani Septiani	4	15	3	4	4	3	2	4	2	27,5	4	4	4	2	4	45	88	Tinggi	
9	Ratna Widhiarni	3	11,25	3	3	3	3	3	4	4	28,8	3	4	3	3	3	40	80	Tinggi	
10	Reni Widayati	4	15	4	4	4	2	4	3	2	28,8	3	4	2	4	4	42,5	86	Tinggi	
11	Resi Anawati	4	15	4	4	4	4	3	4	2	31,3	4	3	4	2	4	42,5	89	Tinggi	
12	Rezza Oktavia Nur I	4	15	4	4	4	4	4	2	32,5	4	2	4	3	3	4	40	88	Tinggi	
13	Ria Irianti	4	15	3	3	3	4	3	3	4	28,8	4	3	4	3	2	40	84	Tinggi	
14	Riani	3	11,25	4	3	3	4	3	4	3	30	4	3	4	4	3	45	86	Tinggi	
15	Sely Septiani	4	15	4	4	4	4	2	4	3	31,3	4	4	2	3	4	42,5	89	Tinggi	
16	Siti Rohaniyah	4	15	3	4	4	4	3	4	4	32,5	2	4	4	4	2	40	88	Tinggi	
17	Suci Utami	4	15	4	4	3	4	4	3	4	32,5	3	2	2	4	3	35	83	Tinggi	
18	Trisna Dwi Astuti	4	15	4	4	4	4	3	4	4	33,8	3	4	4	3	4	45	94	Sangat Tinggi	
19	Ulfa Choirul Latifah	3	11,25	4	4	3	4	2	3	4	30	4	4	2	4	4	45	86	Tinggi	
20	Viki Rika Anggara	4	15	4	3	3	4	4	3	3	30	4	3	3	4	3	42,5	88	Tinggi	
21	Wiji Astutik	3	11,25	4	3	3	3	4	4	3	30	4	3	3	4	3	42,5	84	Tinggi	
22	Yulia Ningsih	3	11,25	4	3	4	4	4	3	4	32,5	4	4	3	4	4	47,5	91	Sangat Tinggi	
23	Yuni Antika Sary	4	15	4	4	2	4	4	2	4	30	4	2	4	4	4	45	90	Sangat Tinggi	
		23	84	315	84	80	82	79	77	80	78	700	83	77	73	79	76	970	1987	

HASIL OBSERVASI PROSES PENGEMBANGAN SUMBER IDE *PRETEST*

NO	NAMA	NO ITEM				Jml	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Lervia Eka M	2	4	2	3	11	2,75	sedang
2	Marlina Dwi Saputri	2	1	2	1	6	1,5	rendah
3	Neni Rahmawati	2	2	1	2	7	1,75	rendah
4	Nofia Rukmana Syari	1	1	2	2	6	1,5	rendah
5	Nur Wahyuni	2	3	3	3	11	2,75	sedang
6	Nurul Fatimah	2	1	2	1	6	1,5	rendah
7	Pungki Lusianita	4	2	2	2	10	2,5	sedang
8	Rani Septiani	2	4	3	2	11	2,75	sedang
9	Ratna Widhiarni	2	3	4	2	11	2,75	sedang
10	Reni Widayati	2	1	2	2	7	1,75	rendah
11	Resi Anawati	2	2	2	1	7	1,75	rendah
12	Rezza Oktavia Nur I	3	2	2	2	9	2,25	sedang
13	Ria Irianti	2	4	3	2	11	2,75	sedang
14	Riani	3	2	3	2	10	2,5	sedang
15	Sely Septiani	2	2	1	2	7	1,75	rendah
16	Siti Rohaniyah	3	1	2	1	7	1,75	rendah
17	Suci Utami	1	3	2	2	8	2	sedang
18	Trisna Dwi Astuti	2	2	2	3	9	2,25	sedang
19	Ulfa Choirul Latifah	2	3	4	3	12	3	tinggi
20	Viki Rika Anggara	3	2	2	3	10	2,5	sedang
21	Wiji Astutik	2	2	3	3	10	2,5	sedang
22	Yulia Ningsih	2	2	1	2	7	1,75	rendah
23	Yuni Antika Sary	4	3	2	2	11	2,75	sedang
		23	52	52	48	204	51	

HASIL OBSERVASI PROSES PENGEMBANGAN SUMBER IDE *POSTTEST*

NO	NAMA	NO ITEM				Jml	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Lervia Eka M	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
2	Marlina Dwi Saputri	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
3	Neni Rahmawati	3	4	4	3	14	3,5	tinggi
4	Nofia Rukmana Syari	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
5	Nur Wahyuni	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
6	Nurul Fatimah	3	4	4	3	14	3,5	tinggi
7	Pungki Lusianita	3	4	3	3	13	3,25	tinggi
8	Rani Septiani	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
9	Ratna Widhiarni	4	4	3	4	15	3,75	tinggi
10	Reni Widayati	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
11	Resi Anawati	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
12	Rezza Oktavia Nur I	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
13	Ria Irianti	3	4	4	3	14	3,5	tinggi
14	Riani	4	3	4	3	14	3,5	tinggi
15	Sely Septiani	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
16	Siti Rohaniyah	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
17	Suci Utami	3	4	3	2	12	3	tinggi
18	Trisna Dwi Astuti	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
19	Ulfa Choirul Latifah	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
20	Viki Rika Anggara	3	3	4	3	13	3,25	tinggi
21	Wiji Astutik	4	3	4	3	14	3,5	tinggi
22	Yulia Ningsih	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
23	Yuni Antika Sary	4	4	4	4	16	4	sangat tinggi
		23	86	89	89	83	347	86,75

NILAI KOMPETENSI *PRETEST*

NO	NAMA	K	A	P	NA	KATEGORI
1	Lervia Eka M	80	80	76	79	Sedang
2	Marlina Dwi Saputri	60	65	48	58	Rendah
3	Neni Rahmawati	60	60	66	62	Rendah
4	Nofia Rukmana Syari	50	65	78	64	Rendah
5	Nur Wahyuni	50	70	78	66	Rendah
6	Nurul Fatimah	60	70	71	67	Rendah
7	Pungki Lusianita	80	85	68	78	Sedang
8	Rani Septiani	70	65	70	68	Rendah
9	Ratna Widhiarni	60	75	68	67	Rendah
10	Reni Widayati	60	70	48	60	Rendah
11	Resi Anawati	70	70	76	72	Sedang
12	Rezza Oktavia Nur I	50	65	63	59	Rendah
13	Ria Irianti	70	75	73	73	Sedang
14	Riani	70	70	69	70	Sedang
15	Sely Septiani	80	65	50	65	Rendah
16	Siti Rohaniyah	70	80	71	74	Sedang
17	Suci Utami	70	70	50	63	Rendah
18	Trisna Dwi Astuti	80	75	64	73	Sedang
19	Ulfa Choirul Latifah	70	65	78	71	Sedang
20	Viki Rika Anggara	60	65	71	65	Rendah
21	Wiji Astutik	80	70	68	73	Sedang
22	Yulia Ningsih	70	70	41	60	Rendah
23	Yuni Antika Sary	70	80	69	73	Sedang
Jumlah		1540	1625	1514	1560	

NILAI KOMPETENSI *POSTTEST*

NO	NAMA	K	A	P	NA	KATEGORI
1	Lervia Eka M	90	85	85	87	Tinggi
2	Marlina Dwi Saputri	80	90	82	84	Tinggi
3	Neni Rahmawati	80	85	86	84	Tinggi
4	Nofia Rukmana Syari	80	90	88	86	Tinggi
5	Nur Wahyuni	80	95	89	88	Tinggi
6	Nurul Fatimah	80	85	82	82	Tinggi
7	Pungki Lusianita	90	90	81	87	Tinggi
8	Rani Septiani	80	85	88	84	Tinggi
9	Ratna Widhiarni	80	90	80	83	Tinggi
10	Reni Widayati	80	85	86	84	Tinggi
11	Resi Anawati	90	95	89	91	Sangat Tinggi
12	Rezza Oktavia Nur I	80	90	88	86	Tinggi
13	Ria Irianti	80	85	84	83	Tinggi
14	Riani	80	90	86	85	Tinggi
15	Sely Septiani	90	85	89	88	Tinggi
16	Siti Rohaniyah	80	95	88	88	Tinggi
17	Suci Utami	80	90	83	84	Tinggi
18	Trisna Dwi Astuti	90	90	94	91	Sangat Tinggi
19	Ulfa Choirul Latifah	80	95	86	87	Tinggi
20	Viki Rika Anggara	80	90	88	86	Tinggi
21	Wiji Astutik	90	95	84	90	Sangat Tinggi
22	Yulia Ningsih	80	90	91	87	Tinggi
23	Yuni Antika Sary	80	90	90	87	Tinggi
	Jumlah	1900	2060	1987	1982	

KOMPETENSI BELAJAR MENGGAMBAR *PRETEST*

NO	NAMA	K	A	P	K	A	P	NA	Kategori
					30%	10%	60%		
1	Lervia Eka M	80	80	76	24	8	45,6	78	tuntas
2	Marlina Dwi Saputri	60	65	48	18	6,5	28,8	53	belum tuntas
3	Neni Rahmawati	60	60	66	18	6	39,6	63	belum tuntas
4	Nofia Rukmana Syari	50	65	78	15	6,5	46,8	68	belum tuntas
5	Nur Wahyuni	50	70	78	15	7	46,8	67	belum tuntas
6	Nurul Fatimah	60	70	71	18	7	42,6	68	belum tuntas
7	Pungki Lusianita	80	85	68	24	8,5	40,8	73	belum tuntas
8	Rani Septiani	70	65	70	21	6,5	42	70	belum tuntas
9	Ratna Widhiarni	60	75	68	18	7,5	40,8	66	belum tuntas
10	Reni Widayati	60	70	48	18	7	28,8	54	belum tuntas
11	Resi Anawati	70	70	76	21	7	45,6	74	belum tuntas
12	Rezza Oktavia Nur I	50	65	63	15	6,5	37,8	60	belum tuntas
13	Ria Irianti	70	75	73	21	7,5	43,8	72	belum tuntas
14	Riani	70	70	69	21	7	41,4	70	belum tuntas
15	Sely Septiani	80	65	50	24	6,5	30	61	belum tuntas
16	Siti Rohaniyah	70	80	71	21	8	42,6	72	belum tuntas
17	Suci Utami	70	70	50	21	7	30	58	belum tuntas
18	Trisna Dwi Astuti	80	75	64	24	7,5	38,4	70	belum tuntas
19	Ulfa Choirul Latifah	70	65	78	21	6,5	46,8	74	belum tuntas
20	Viki Rika Anggara	60	65	71	18	6,5	42,6	67	belum tuntas
21	Wiji Astutik	80	70	68	24	7	40,8	72	belum tuntas
22	Yulia Ningsih	70	70	41	21	7	24,6	53	belum tuntas
23	Yuni Antika Sary	70	80	69	21	8	41,4	70	belum tuntas
Jumlah		1540	1625	1514	462	162,5	908,4	1533	

KOMPETENSI BELAJAR MENGGAMBAR POSTTEST

NO	NAMA	K	A	P	K	A	P	NA	Kategori
					30%	10%	60%		
1	Lervia Eka M	90	85	85	27	8,5	51	87	tuntas
2	Marlina Dwi Saputri	80	90	82	24	9	49,2	82	tuntas
3	Neni Rahmawati	80	85	86	24	8,5	51,6	84	tuntas
4	Nofia Rukmana Syari	80	90	88	24	9	52,8	86	tuntas
5	Nur Wahyuni	80	95	89	24	9,5	53,4	87	tuntas
6	Nurul Fatimah	80	85	82	24	8,5	49,2	82	tuntas
7	Pungki Lusianita	90	90	81	27	9	48,6	85	tuntas
8	Rani Septiani	80	85	88	24	8,5	52,8	85	tuntas
9	Ratna Widhiarni	80	90	80	24	9	48	81	tuntas
10	Reni Widayati	80	85	86	24	8,5	51,6	84	tuntas
11	Resi Anawati	90	95	89	27	9,5	53,4	90	tuntas
12	Rezza Oktavia Nur I	80	90	88	24	9	52,8	86	tuntas
13	Ria Irianti	80	85	84	24	8,5	50,4	83	tuntas
14	Riani	80	90	86	24	9	51,6	85	tuntas
15	Sely Septiani	90	85	89	27	8,5	53,4	89	tuntas
16	Siti Rohaniyah	80	95	88	24	9,5	52,8	86	tuntas
17	Suci Utami	80	90	83	24	9	49,8	83	tuntas
18	Trisna Dwi Astuti	90	90	94	27	9	56,4	92	tuntas
19	Ulfa Choirul Latifah	80	95	86	24	9,5	51,6	85	tuntas
20	Viki Rika Anggara	80	90	88	24	9	52,8	86	tuntas
21	Wiji Astutik	90	95	84	27	9,5	50,4	87	tuntas
22	Yulia Ningsih	80	90	91	24	9	54,6	88	tuntas
23	Yuni Antika Sary	80	90	90	24	9	54	87	tuntas
Jumlah		1900	2060	1987	570	206	1192	1970	

HASIL PERHITUNGAN PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR

NO	NAMA	Skor Sebelum	Skor Sesudah	Peningkatan	Prosentase
1	Lervia Eka M	77,6	86,5	8,9	9%
2	Marlina Dwi Saputri	53,3	82,2	28,9	29%
3	Neni Rahmawati	63,6	84,1	20,5	21%
4	Nofia Rukmana Syari	68,3	85,8	17,5	18%
5	Nur Wahyuni	68,8	86,9	18,1	18%
6	Nurul Fatimah	67,6	81,7	14,1	14%
7	Pungki Lusianita	73,3	84,6	11,3	11%
8	Rani Septiani	69,5	85,3	15,8	15%
9	Ratna Widhiarni	66,3	81	14,7	15%
10	Reni Widayati	53,8	84,1	30,3	30%
11	Resi Anawati	73,6	89,9	16,3	16%
12	Rezza Oktavia Nur I	59,3	85,8	26,5	27%
13	Ria Irianti	72,3	82,9	10,6	11%
14	Riani	69,4	84,6	15,2	15%
15	Sely Septiani	60,5	88,9	28,4	28%
16	Siti Rohaniyah	71,6	86,3	14,7	15%
17	Suci Utami	58	82,8	24,8	25%
18	Trisna Dwi Astuti	69,9	92,4	22,5	23%
19	Ulfa Choirul Latifah	74,3	85,1	10,8	11%
20	Viki Rika Anggara	67,1	85,8	18,7	19%
21	Wiji Astutik	71,8	86,9	15,1	15%
22	Yulia Ningsih	52,6	87,6	35	35%
23	Yuni Antika Sary	70,4	87	16,6	17%
16		1532,9	1968,2	435,3	

HASIL MENGGAMBAR SISWA DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO

Siti Rohaniyah

Gambar Pretest



Gambar Posttest



HASIL MENGGAMBAR SISWA DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO

Wiji Astutik

Gambar Pretest



Gambar Posttest



HASIL MENGGAMBAR SISWA DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER IDE BUSANA PERIODE ROKOKO

Neni Rahmawati

Gambar Pretest



Gambar Posttest



